MANAJEMEN PROGRAM KEPENULISAN PONDOK PENA DI PESANTREN MAHASISWA AN NAJAH PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

IAIN PURWOKERTO

Oleh :
NAELIN MUSYAROFAH
1522401027

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	:	Naelin Musyarofah
NIM	:	1522401027
Jenjang	:	S-1
Jurusan	:	Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Manajemen Program kepenlisan Pondok Pena di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto,

Saya yang menyatakan,

Naelin Musyarofah
NIM. 1522401027

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624, 628250, Fax : 0281-63653

IAIN PURWOKERTO

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

MANAJEMEN PROGRAM KEPENULISAN PONDOK PENA DI PESANTREN MAHASISWA AN NAJAH PURWOKERTO

Yang disusun oleh saudari : Naelin Musyarofah NIM : 1522401027, Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal : 19 Februari 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Dr. Heru Kurniawan, S.Pd. M.A.
NIP.:19810322 200501 1 002

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Layla Mardliyah, M.Pd.
NIP.:

Penguji Utama,

Abu Dharin, M.Pd.
NIP.: 19741202 201101 1001

Mengetahui,
Dekan,

Dr. H. Suwito, M. Ag.
NIP.: 19710424 199903 1 002

IAIN PURWOKERTO

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto,

Hal : Pengajuan Naskah Skripsi
Sdri. Naelin Musyarofah

Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Naelin Musyarofah
NIM : 1522401027
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Progam Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : **Manajemen Program Kepenulisan Pondok Pena di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatian Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto,
Pembimbing,

Dr. Heru Kurniawan,S.Pd.,M.A.
NIP. 19810322 200501 1 002

IAIN PURWOKERTO

MANAJEMEN PROGRAM KEPENULISAN PONDOK PENA DI PESANTREN MAHASISWA AN NAJAH PURWOKERTO

Naelin Musyarofah
NIM. 1522401027
Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang rumusan masalah Bagaimana manajemen program kepenulisan pondok pena di pesantren mahasiswa an najah Purwokerto? melalui 4 aspek manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan. Adapun pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif yakni data hasil penelitian yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka tetapi ungkapan yang bersifat kualitatif yang didapat dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang mana peneliti langsung terjun di lokasi penelitian yaitu Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dalam program kepenulisan pondok pena adalah membentuk kepengurusan, open reqruitment, menyusun program kerja setiap divisi, menyusun materi pembelajaran rutin. Pengorganisasian dalam program kepenulisan ini merumuskan tugas serta menetapkan standar operasional prosedur serta menunjukkan garis kewenangan dan tanggung jawab sesuai dengan posisi. Penggerakan program kepenulisan pondok pena yaitu melaksanakan kegiatan-kegiatan sesuai dengan perencanaan. Seperti pembelajaran rutin yang dilaksanakan setiap seminggu sekali dan sesuai dengan materi pembelajaran yang telah disusun. Mengembangkan karya anggota dengan menyetorkan hasil karyanya setiap seminggu sekali. Proses pengawasan dilakukan untuk memastikan seluruh kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan dilaksanakan berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan program dengan mendayagunakan ketua dan kepengurusan pondok pena.

Kata Kunci: ***Manajemen, Program kepenulisan, Pondok Pena, Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto***

IAIN PURWOKERTO

MOTTO

"Secerdas apapun tidak akan punya makna

Jika tidak punya keberanian"

(Dr. KH. Mohammad Roqib, M.Ag.)

IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin,

Dengan segala rahmat dan ridho Allah SWT skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Bapak Ibuku, Bapak Nasikin dan Ibu Sarmini tercinta yang senantiasa mendo'akanku di setiap waktu, yang selalu menemani setiap langkahku dalam berjuang, yang selalu memberikan senyum terindahnya dan tak pernah menampakan rasa lelahnya. Terimakasih untuk setiap dukungan, semangat, pengorbanan serta perjuangan tanpa pamrih yang telah diberikan kepada anakmu ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Pengasuh Pesantren Mahasiswa An najah Purwokerto, Abah Roqib dan Ummi Nortri yang selalu mendoakanku, selalu memberikan bimbingan, nasihat, arahan sehingga menjadikanku insan yang lebih baik. Terimakasih atas pitutur luhur Abah yang selalu membangkitkan semangatku terlebih dalam proses penyusunan skripsi ini.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan kepada Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul : **"Manajemen Program Kepenulisan Pondok Pena di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto"**

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Akhir Zaman, Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, anak cucunya, sahabat-sahabatnya yang setia, serta tabi'innya sampai hari akhir nanti. Semoga kita termasuk kedalam golongan orang-orang yang mendapatkan syafa'atnya di hari kiamat kelak. Aamiin.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, MA. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Subur M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. H. Rahman Afandi, S.Ag., M.Si. Ketua Jurusan MPI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I Sekretaris Jurusan MPI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

IAIN PURWOKERTO

8. Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd. Penasihat Akademik kelas MPI A angkatan 2015 IAIN Purwokerto.
9. Dr. Heru Kurniawan, S.Pd.,M.A. Dosen Pembimbing dalam penulisan skripsi. Terima kasih saya ungkapkan atas segala masukan dalam diskusi dan kesabarannya dalam memberikan bimbingan dan arahan demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga beliau beserta keluarga senantiasa diberi kesehatan dan mendapat lindungan dari Allah SWT. Aamiin.
10. Segenap dosen, karyawan, serta citivas akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
11. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag. selaku pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
12. Hafizh Pandityo selaku ketua Pondok Pena beserta jajaran kepengurusannya yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi sehingga penulis mampu menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada kedua orang tua penulis, Bapak Nasikin dan Ibu Sarmini yang sudah memberikan dukungan secara lahir dan batin sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Jasanya yang tak dapat dibalas dengan bentuk apapun, semoga beliau selalu dalam lindungan Allah SWT. Aamiin
14. Keluarga tercinta, terima kasih dukungannya.
15. Abah Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag, Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto beserta keluarga serta dewan Asatidz Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.
16. Pesantren Mahasiswa An Najah komplek Robi'ah Al Adawiyah.
17. Sahabat rasa Saudara : Fefe, Ekor, Sope, Okta, Lili, yang selalu memberikan semangat dan membuat tersenyum, melupakan kepenatan dalam menyusun skripsi.
18. Mbak-mbakku dan adik-adikku di rumah kedua (Pesma An Najah): Mba Fifi, Ning, Sukma, Eni, Irni, Enu, Karin, Suntya, Sani, Farah, Mahi, Leni, Hita, Nur Wahyu,, dan semua adikku dan mbakku di Komplek Robi'ah Al Adawiyah

IAIN PURWOKERTO

khususnya dan di Pesantren Mahasiswa An Najah yang tak dapat disebut satu per satu, terimakasih atas motivasi dan semangatnya.

19. Sahabat MPI A angkatan 2015. Nina, Mita, Neli, Nikmah, Bunda, dan Semuanya. Terima kasih atas kerjasama dan yang saling membangun. Kebersamaan kita dalam suka maupun duka tak pernah terlupakan sampai kapanpun.
20. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama penulis melakukan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini, menjadi ibadah dan tentunya mendapat balasan kebaikan pula dari Allah SWT. Penulis berharap, adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, pendidik, maupun masyarakat. *Aamiiin.*

Purwokerto, 12 Februari 2020

Penulis

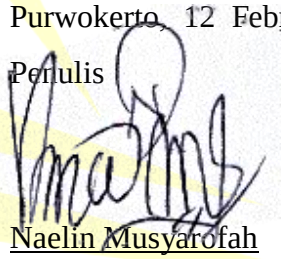

Naelin Musyarofah

NIM. 1522401027

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iv**

ABSTRAK ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Definisi Operasional 6

C. Rumusan Masalah 8

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 8

E. Kajian Pustaka 10

F. Sistematika Pembahasan 11

IAIN PURWOKERTO

BAB II MANAJEMEN PROGRAM KEPENULISAN PONDOK PENA

A. Manajemen Program

1. Pengertian Manajemen 14
2. Tujuan dan fungsi Manajemen 16
3. Prinsip Manajemen 17
4. Fungsi Manajemen 19
5. Pengertian Program 23
6. Pengertian Manajemen Program 24

B. Kepenulisan 25

C. Pondok Pena 30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 33
B. Lokasi dan Waktu penelitian 33
C. Objek dan Subjek Penelitian 34
D. Metode Pengumpulan Data 34
E. Teknik Analisis Data 37
F. Uji Keabsahan Data 39

BAB IV MANAJEMEN PROGRAM KEPENULISAN PONDOK PENA DI PESANTREN MAHASISWA AN NAJAH

A. Gambaran Umum Pondok Pena 40
B. Data Program Kepenulisan Pondok Pena 40
C. Manajemen Program Kepenulisan Pondok Pena 44

IAIN PURWOKERTO

D. Analisis Data 59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 62

B. Saran 62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Struktur Organisasi Pondok Pena

Tabel 2 Data anggota Pondok Pena

Tabel 3 pengorganisasian program pondok pena

Tabel 4 Data Koleksi Buku Perpustakaan/Bahan Ajar

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Pedoman Penelitian

Lampiran 2. Hasil Wawancara dan Observasi

Lampiran 3. Foto-foto Kegiatan Program Kepenulisan Pondok Pena

Lampiran 4. Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 5. Permohonan Ijin Riset Individual

Lampiran 6. Surat Keterangan Lulus Komprehensif

Lampiran 7. Blangko Bimbingan Skripsi

Lampiran 8. Permohonan Persetujuan Judul Skripsi

Lampiran 9. Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi

Lampiran 10. Rekomendasi Munaqosyah

Lampiran 11. Surat Keterangan Wakaf

Lampiran 12. Sertifikat BTA/PPI

Lampiran 13. Sertifikat Aplikom

Lampiran 14. Sertifikat Bahasa Inggris

Lampiran 15. Sertifikat Bahasa Arab

Lampiran 16. Sertifikat PKL

Lampiran 17. Sertifikat KKN

Lampiran 18. Daftar Riwayat Hidup

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh generasi muda yang berkualitas. Dengan adanya pendidikan yang berkualitas maka akan menghasilkan generasi muda yang berkualitas juga. Pendidikan merupakan investasi yang sangat baik bagi generasi muda yang akan menetukan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan berfungsi menyiapkan generasi muda bagi tugasnya di masa yang akan datang.

Pendidikan berfungsi menyiapkan generasi muda bagi tugasnya di masa yang akan datang. Perkembangan ilmu dan teknologi, prkembangan tuntunan kehidupan sebagai pribadi dan warga masyarakat serta tuntutan dunia kerja yang sangat cepat, mengakibatkan perkembangan pendidikan yang semakin cepat dan tuntutan terhadap mutu pendidikan semakin tinggi.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk mengmbangkan kepribadian dan kemampuan manusia, baik dalam maupun diluar sekolah. Tujuan umum pendidikan adalah untuk membantu peserta didik mencapai kedewasaannya masing-masing sehingga peserta didik dapat berdiri sendiri di dalam masyarakat sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan masyarakat sekitarnya.[1]

Pendidikan bermakna sebagai usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Bagi umat manusia, pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Secara sederhana, pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses yang diperlukan untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan sebagai manusia. Pada hakikatnya pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia baik melalui pendidikan formal, informal, maupun nonformal.

IAIN PURWOKERTO

[1] Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Mdia, 2008), hlm. 5

Pendidikan diperlukan dan dilakukan pertama kali oleh anggota keluarga, terutama orang tua terhadap anak-anak mereka. Dengan mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi, oleh karena keterbatasan waktu dan fasilitas yang dimiliki orang tua, akhirnya didirikanlah lembaga pendidikan dengan maksud untuk mengatasi keterbatasan tersebut. Lembaga pendidikan didesain dengan pertimbangan edukatif agar proses kependidikan berlangsung dengan mudah, murah, dan sukses sesuai tujuan yang disepakati dan ditetapkan bersama antara guru, lembaga pendidikan, dan keluarga.[2]

Dalam praktiknya, pendidikan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat sering kali terpisah antara yang satu dengan lainnya dan bahkan terkadang justru bertentangan. Dalam keluarga, seorang anak bahkan dididik tentang etika (moral/akhlak), namun disekolah para guru terkadang tidak memperdulikan tentang etika dan bahkan pelanggaran terhadap nilai-nilai etika sering dipertontonkan di masyarakat. Kontradiksi pendidikan dalam ketiga lembaga ini (keluarga, sekolah, dan masyarakat) tentu membuat bingung anak sebagai peserta didik dan generasi yang sedang mecari jati diri. Keterpisahan antara ketiga lembaga ini sebenarnya dapat dijembatani lewat lembaga yang menjadi rujuka bersama umat Islam, seperti Pesantren.[3]

Pesantren sebagai salah satu pendidikan nonformal juga diharapkan mampu mencetak generasi muda yang berkualitas. Sama halnya pendidikan umum, pesantren juga memiliki tujuan sadar mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia. Selain pengetahuan agama, di Pesantren juga menggali pengetahuan umum. Dengan adanya pengetahuan umum di pesantren, diharapkan untuk dapat mencetak generasi muda yang beretika, bertata krama dan berakhlak yang baik.

Pesantren selama ini dikenal sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam. Namun demikian, sesungguhnya pesantren turut memainkan peranan yang cukup signifikan dalam membina dan mengembangkan SDM untuk menggapai keunggulan. Sebagai lembaga pendidikan Islam Pesantren

IAIN PURWOKERTO

[2]Moh. Roqib, *Ilmu pendidikan Islam*, (Yogyakarta : PT. LkiS Printing Cemerlang, 2009), hlm. 16

[3] Moh. Roqib. *Ilmu Pendidikan Islam*… hlm. 5

sepanjang sejarahnya telah berperan besar dalam upaya-upaya meningkatkan kecerdasan dan martabat manusia.[4]

Fungsi pesantren tersebut hingga kini tetap terjaga dengan baik, bahkan sebagian telah mengembangkan fungsi dan perannya sebagai pusat pengembangan masyarakat. Pesantren pun dituntut untuk menciptakan generasi muslim yang independen dan memiliki *life skill* yang dapat diandalkan. Hal inilah yang dibutuhkan dalam mnghadapi era globalisasi. Sebab, persaingan di era globalisasi hanya dimenangkan oleh manusia yang berkualitas.

Pada konteks ini peran pesantren tentu harus ditingkatkan, sebab tuntutan globalisasi mustahil dihindari. Falakh menengaskan bahwa keunggulan SDM yang ingin dicapai pondok pesantren adalah terwujudnya generasi muda yang berkualitas tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik. Berkaitan dengan hal tersebut, mengatakan bahwa peserta didik (santri) harus dibekali dengan berbagai kemampuan sesuai dengan tuntutan zaman guna menjawab tantangan globalisasi, berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan kesejahteraan sosial, lentur, dan adaptif terhadap berbagai perubahan.

Dikalangan pesantren sendiri, setidaknya sejak dasawarsa terakhir telah muncul kesadaran untuk mengambil langkah-langkah tertentu guna meningkatkan kualitas SDM yang mampu menjawab tantangan dan kebutuhan transformasi sosial (pembangunan). Dari sinilah timbul berbagai model pengembangan SDM, baik dalam bentuk perubahan kurikulum pesantren yang lebih berorientasi kepada kekinian, dalam bentuk kelembagaan baru, atau sekolah-sekolah umum di lingkungan pesantren.

Bahkan di beberapa pesantren telah melakukan reorientasi pendidikan yang lebih menekankan *life skill* dengan memperkenalkan pelatihan-pelatihan keterampilan dalam sistem pendidikannya. Kendati demikian, sejauh ini jarang sekali pesantren yang benar-benar memperhatikan secara serius

IAIN PURWOKERTO

[4] M. Fajrul Falakh, *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), hlm. 134*

improvisasi kurikulum mengenai langkah pengenalan keluar secara lebih luas terhadap keilmuan yang diajarkan. Padahal menurut Zuhri, sesegala potensi yang ada, khususnya di bidang transisi keilmuan klasik, jika tidak dikembangkan dan didukung dengan improvisasi metodologi hanya akan menghadirkan pemupukan keilmuan.

Berdasarkan atas fenomena tersebut, Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokwerto tampil sebagai pesantren yang telah melakukan improvisasi kurikulum dan metodologi pendidikan. Berbeda dengan sejumlah pesantren lain di Purwokwerto yang mengkhususkan kurikulumnya bagi keilmuan klasik, Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto telah mencoba melakukan langkah improvisasi metodologi, yaitu mempeluas penyebaran wacana dan keilmuan melalui tulisan, lewat program kepenulisan Pondok Pena.

Setiap program dalam dunia pendidikan tidak lepas dari fungsi manajemen dalam pelaksanaannya, sehingga peran manajerial dalam dunia pendidikan sangat penting untuk keberhasilan program tersebut. Begitu juga manajemen program kepenulisann yang dijalankan oleh Pesantren Mahasiswa An Najah, seorang manajer atau pemimpin hendaknya mampu menjalankan fungsi-fungsi manajemen program sebagaimana mestinya agar dapat dicapai tujuan secara berdaya guna dan berhasil guna.

Sastra merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dengan Pesantren. Jamal D. Rahman mencatat bahwa paling tidak ada tiga pengertian dari istilah tersebut. Pertama, sastra yang hidup di pesantren, kedua, sastra yang ditulis oleh orang-orang pesantren (kiai, santri), dan ketiga, sastra yang bertema pesantren. Sastra dipesantren itu sendiri beragam bentuknya seperti : hikayat, kisah, cerita, puisi, nadhaman, dan lain-lain.

Saudara hafidz pandityo sebagai ketua Komunitas Pondok Pena tersebut mengatakan bahwa rencana membudayakan program kepenulisan bertujuan untuk meningkatkan minat untuk menulis bagi santri yang mondok di Pesantren mahasiswa An Najah dan menjadikan salah satu program unggulan

IAIN PURWOKERTO

pondok pesantren tersebut.[5] Program kerja Pondok Pena diantaranya yaitu: Program kerja Pondok Pena diantaranya yaitu: Rapat mingguan dan bulanan pengurus Pondok pena, Blakasuta (Blak-blakkan sastra untuk Tanah Air), pembuatan buku antalogi karya bersama, pengadilan sastra yaitu berupa bedah puisi karya anggota, safari sastra, setoran karya (cerpen/puisi/berita/essai), kirim karya bersama ke media atau event kepenulisan, dan lain sebagainya.

Kegiatan dari komunitas Pondok Pena diprogramkan 60 menit pada setiap minggunya tepat di hari Minggu sore pukul 16.30-17.30. setiap minggunya anggota komunitas Pondok Pena diwajibkan untuk menyetorkan hasil karya tulisnya kepada ketua untuk dikoreksi. Jika hasil karyanya layak maka akan disetorkan ke surat kabar dan media massa.

Manajemen yang digunakan Pondok Pena yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketua Komunitas Pondok Pena merencanakan kebutuhan apa saja yang diperlukan dalam kegiatan baik berupa sarana prasarana, biaya ataupun waktu sesuai dngan arah dan tujuan yang dikehendaki. Pengorganisasian dalam program kepenulisan di Pesantren Mahasiswa An Najah juga tertata sesuai dengan tugas masing-masing. Dalam pelaksanaan program kepenulisan Pondok Pena pengasuh pondok pesantren memeriksa antara pelaksanaan dan rencana yang sudah ditetapkan telah sesuai, mengendalikan seluruh pengelolaan lembaga, dan meminimalisir terjadinya kegagalan dalam program kepenulisan. Sedangkan evaluasi itu sendiri yaitu mengecek apa saja yang perlu diperbaiki yaitu fasilitas, kegiatan, santri, pembimbing, dan lain-lain.

Dari komunitas Pondok Pena ini menghasilkan buku antologi karya bersama pada 2012 yang berjudul Mushaf Rindu, buku tersebut merupakan kumpulan karya anggota yang berupa puisi. Komunitas Pondok Pena juga menghasilkan penulis-penulis hebat dan sastrawan hebat seperti Dimas Indiyanto Senja, Iis Sugiarti, Yuyun Zuniar Kartika dan masih banyak lagi.

IAIN PURWOKERTO

[5] Wawancara pada hari minggu, Oktober 2019. Di Psantren Mahasiswa An Najah Purwokwrto, Pukul 16.00.

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang **Manajemen Program Kepenulisan Pondok Pena di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokwerto** yang meliputi perencanaan program, pengorganisasian, pelaksanaan program dan evaluasi.

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pemahaman guna menghindari dan mencegah timbulnya salah penafsiran serta langkah awal menyatukan presepsi terhadap pembahasan ini, terlebih dahulu penulis mendefinisikan beberapa istilah dalam judul sebagai berikut :

1. Manajemen program

   Manajemen dikatakan sbagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengawasi pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumbr daya organisasi yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi yang dinyatakan dengan jelas.[6] Sedangkan menurut Sondang P. Siagian, manajemen adalah suatu aktivitas menggerakan orang lain (memberdayakan), sesuatu kegiatan memimpin, atas dasar sesuatu yang telah diputuskan.[7]

   Sedangkan program dapat diartikan sebagai "rencana". Program merupakan kegiatan yang direncanakan dengan seksama.[8] Program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.[9]

   Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen program adalah suatu rangkaian kegiatan yang berintikan perencanaan,

IAIN PURWOKERTO

---

[6] Wibowo, *Manajemen Kinerja,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 2.

[7] Muh. Hizbul Muflihin, *Administrasi Pendidikan,* (Yogyakarta: Pilar Media Anggota IKAPI, 2013), hlm. 6.

[8] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 291

[9] Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman teoritis, praktis bagi mahasiswa dan praktis pendidikan),* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 3-4.

pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang bertujuan untuk merealisasikan atau mengimplemntasikan suatu kebijakan yang melibatkan sekelompok orang.

2. Kepenulisan Pondok Pena

Menulis adalah suatu penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai dengan baik oleh setiap orang, terutama bagi sivitas akademik. Sehebat apapun mahakarya yang dihasilkan seseorang, bila tidak didokumentasikan dalam bentuk tulisan, hanya akan menjadi cerita lisan sesaat yang akan segera dilupakan pada masa-masa berikutnya.

Berbicara tentang kepenulisan, dewasa ini menulis tidak lagi sekedar pengetahuan dan kemampuan yang dikuasai oleh kalangan intelektual, dan tidak pula sekedar hobi, akan tetapi sudah menjadi kebutuhan bagi kaum intelektual, dalam memprodukdi pikiran dan keinginan, terutama pada mahasiswa. Dalam hal ini menulis bagi mahasiswa tidak hanya merupakan kebutuhan akan tetapi sudah menjadi kewajiban guna menyelesaikan masa studinya sebagai persyaratan diwisuda menjadi seorang. Dalam ranah sebagai seorang akademisi, mahasiswa tidak hanya dituntut gemar menulis artikel tetapi juga berisi pemikiran ide-ide kreatif. Oleh karena itu menulis merupakan hal yang akrab untuk dunia akademik.[10]

IAIN PURWOKERTO

Pondok Pena sendiri yaitu komunitas yang bergerak di bidang kepenulisan harus mempunyai tekad yang besar dalam mepertahankan detak jantung kepenulisan di pesantren Mahasiswa An Najah serta berusaha mengembangkan *skill* dan kreatifitas anggotanya. Sebagai pengurus komunitas mereka telah melaksanakan program kerja yang telah mereka buat walaupun ada beberapa program kerja yang belum teralisasi karena ada beberapa hambatan. Program kerja Pondok Pena diantaranya

[10] Vera Sardila, *Strategi Pngembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi dan Autobiografi*, An-Nida: Jurnal Pemikiran Islam, vol.40,No.2, Juli-Agustus 2015, hlm. 111

yaitu: rapat mingguan dan bulanan pengurus Pondok pena, Blakasuta (Blak-blakkan sastra untuk Tanah Air), pembuatan buku antalogi karya bersama, pengadilan sastra yaitu berupa bedah puisi karya anggota, safari sastra, setoran karya (cerpen/puisi/berita/essai), kirim karya bersama ke media atau event kepenulisan, dan lain sebagainya.

3. Pesantren Mahasiswa An Najah

Pesantren Mahasiswa An Najah merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang terletak di Jl. Moh. Besar, Dusun II Prompong, Desa Kutasari, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas. Pesantren tersebut adalah satu-satunya lembaga pendidikan non formal di Purwokerto yang menerapkan program kepenulisan dengan dibentuknya organisasi yaitu Komunitas Pondok Pena. Maka dari itu penulis tertari untuk meneliti tentang manajemen program Kepenulisan Pondok Pena di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan program kepenulisan Pondok Pena di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto?
2. Bagaimana pengorganisasian program kepenulisan Pondok Pena di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto?
3. Bagaimana penggerakan program kepenulisan Pondok Pena di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto?
4. Bagaimana pengawasan program kepenulisan Pondok Pena di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto?

IAIN PURWOKERTO

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian pasti mempunyai tujuan tertentu yaitu menemukan serta menguji kebenaran suatu pengetahuan. Sehubungan

dengan hal tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen program kepenulisan Pondok Pena di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara akademik dan sosial praktis, yaitu sebagai berikut :

a. Dari sudut akademik
   1) Untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang pelaksanaan Manajemen program kepenulisan di Pesantren atau Sekolah.
   2) Sebagai bahan evaluasi dan bahan pemikiran bagi lembaga pendidikan formal, informal maupun non formal yang belum menerapkan program kepenulisan sebagai upaya perkembangan ke depan.
   3) Sebagai khazanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang Manajemen atau Pengelolaan Pendidikan di Indonesia.

b. Dari sudut sosial praktis
   1) Bagi peneliti, untuk memperluas wawasan tentang strategi pemerintah dalam mengentaskan keterbelakangan budaya kepenulisan bagi bangsa Indonesia, dan sebagai syarat untuk memproleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Purwokerto.
   2) Bagi Pesantren Mahasiswa An Najah, sebagai masukan bagi manajemen pondok agar mengoptimalkan budaya kepenulisan di satuan lembaga pendidikannya semakin baik dan teroganisir.
   3) Bagi IAIN Purwokerto, untuk menambah koleksi hasil-hasil pnlitian, khususnya yang mnyangkut manajmen atau pengelolaan program kepenulisan di lembaga pendidikan formal, informal maupun non formal.

IAIN PURWOKERTO

E. Kajian Pustaka

Dalam telaah pustaka ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa karya ilmiah yang mendukung penelitian ini.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh saudari Uswatun Khasanah alumnus Fakultas Tarbiyah IAIN Purwokerto yang berjudul *Manajemen Program Adiwiyata di SMP Negeri 2 Baturraden Banyumas*. Dalam penelitiannya membahas mengenai manajemn program adiwiyata yang menggunakan model Milles dan Hubermen pada penelitiannya. Hasilnya menunjukkan bahwa Manajemn Program Adiwiyata yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi berjalan dengan baik sesuai dengan fungis-fungsi manajemen.[11] Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama meneliti tentang manajemen program. Perbedaannya, selain terletak pada objek penelitiannya juga terletak pada pokok bahasan, yaitu penulis ingin mengetahui bagaimana manajemen program kepenulisan Pondok Pena di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Rizki Amalia alumnus Fakultas Tarbiyah IAIN Purwokerto yang berjudul *Manajemen Program Life Skill di MAN Purwokrto 2*. Dalam penelitiannya, membahas mengenai bagaimana manajemen program *life skill* yang meliputi keterampilan Mebelair dan *Wood Working*, M.R. Lmari Es dan Ac, M.R. peralatan Listrik Rumah Tangga, Tekhnik Komputer dan jaringan, Tata Busana dan Convection, Akutansi komputer dan Tekhnik Desain Komputer. pembelajaran.[12] Persamaan dari penelitian skripsi ini yaitu sama-sama meneliti mengenai manajemen program. Perbedaannya yaitu pada skripsi tersebut meneliti manajemen program *life skill* sedangkan penulis meneliti manajemen program kepenulisan pondok pena.

IAIN PURWOKERTO

[11] Uswatun khasanah, *Manajemen Program Adiwiyata di SMP Negeri 2 Baturraden Banyumas,* Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019.

[12] Rizki Amalia, *Manajemen Program Life Skill di MAN Purwokrto 2,* Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2014.

Selian itu, skripsi tersebut meneliti di MAN Purwokerto 2 sedangkan penulis meneliti di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh H. Mahmud yang berjudul *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Teknik RCG (Reka Cerita Gambar) Pada Siswa VI SDN Rengkak Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/1018.*[13] Dalam penelitiannya, menjelaskan bahwa peserta didik kurang tertarik dan tidak antusias ketika proses pembelajaran sehingga pada tes awal membuktikan masih ada yang tidak mencapai kriteria ketuntasan maksimal (KKM) bahasa Idonesia di SDN Rengkak Kec. Kopang Kabupaten Lombok Tengah.

Dari penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Pada penelitian Uswatun Khasanah persamaannya yaitu meneliti tentang manajemen program, sedangkan perbedaannya yaitu selain terletak pada objek penelitiannya juga terletak pada pokok bahasan. Pada penelitian Rizki Amalia sama-sama meneliti mengenai manajemen program, sedangkan perbedaannya yaitu pada skripsi tersebut meneliti manajemen program *life skill* sedangkan penulis meneliti manajemen program kepenulisan pondok pena. Pada penelitian H. Mahmud persamaannya yaitu membahas tentang kepenulisan, sedangkan perbedaannya yaitu pada obyek penelitiannya. Pada jurnal H. Mahmud membahas tentang upaya yang harus dilakukan sedangkan peneliti membahas tentang manajemen programnya.

IAIN PURWOKERTO

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum. Bertujuan untuk memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, penulis menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dibahas, sebagai berikut :

[13] Mahmud, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan RCG Pada siswa Kelas VI SDN Rengkak Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah,* Jurnal Ilmu Sosial dan pendidikan, Vol. 1, No. 2, November 2017

Pada bagian awal skripsi berisi Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, dan Halaman Lampiran.

Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab satu sampai bab lima, yaitu :

Bab pertama berisi Pendahuluan yang membahas tentang Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Penulisan.

Bab Kedua berisi Landasan Teori Manajemen Program Kepenulisan Pondok Pena yang meliputi dua sub bab tema yaitu bagian pertama membahas tentang manajemen program yang meliputi : Pengertian Manajemen Program, Tujuan Manajemen Program, fungsi manaemen Program, dan manfaat manajemen program. Kedua membahas tentang kepenulisan Pondok Pna itu sendiri yang meliputi : pengertian kepenulisan, tujuan kepenulisan, dan manfaat kepenulisan.

Bab Ketiga berisi tentang Metode Penelitian mengenai pemaparan metode yang digunakan penelitian untuk mencari berbagai data yang terdiri dari Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Objek Penelitian, Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab Keempat berisi pembahasan hasil penelitian yang meliputi : pembahasan tentang hasil penelitian tentang manajemen program kepenulisan Pondok Pena di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokrto. Bagian *pertama* berisi tentang gambaran umum Pesantren Mahasiswa An Najah yang meliputi Sejarah Singkat Pesantren Mahasiswa An Najah, visi dan misi, letak geografis, struktur organisasi, keadaan tenaga pendidik dan kependidikan, dan keadaan sarana dan prasarana. Bagian *kedua* berisi Manajemen Program Kepenulisan Pondok Pena Pesantren Mahasiswa An Najah, *ketiga* berisi analisi data, dan *keempat* berisi Faktor Pendukung dan Penghambat.

Bab kelima berisi penutup, terdiri dari kesimpulan, yang merupakan rangkaian keseluruhan dari hasil penelitian secara singkat dilengkapi dengan

IAIN PURWOKERTO

saran yang berguna bagi penelitian selanjutnya, dan kata penutup. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Program

1. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah proses pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan dan kerjasama orang-orang lain, sedangkan dari sudut istilah manajemen berasal dari kata kerja *"manage"*. Kata ini menurut kamus *The Random House Dictionary of the English Language, College Edition*, berasal dari bahasa Italia *"manegg (iare)"* yang bersumber pada perkataan lati *"manus"* yang berarti "tangan". Secara harfiah *manegg (iare)* berarti "menangani atau melatih kuda", sementara secara maknawiah berarti "memimpin, membimbing atau mengatur".[14]

Manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu kata *management* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, memperlakukan dan mengelola. Jadi jelaslah bahwa secara bahasa manajemen diartiakan sebagai pengelolaan. Terry berpendapat bahwa, manajemen adalah merupakan proses memperoleh tindakan melalui usaha orang lain *(The management is the process of getting thing done by the effort of other people).* Berdasarkan pengertian tersebut pengertian manajemen menurut Terry dapat ditarik benang merah bahwa pada kegiatan manajemen ada pihak yang bertindak sebagai pengelola dan ada pihak yang dikelola oleh pengelola agar melakukan berbagai usaha untuk mencapai tujuan.[15]

Manajemen adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan, baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Manajemen merupakan serangkaiaan kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara

[14] Muyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 16

[15] Novan Ardy Wiyana, *Manajemen PAUD Bermutu (Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA),* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 119

IAIN PURWOKERTO

efisien dan efektif intuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.[16] Dalam kegiatan pendidikan, manajemen dapat diartikan sevagai perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, dan evaluasi dalam kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh pengelolan pendidikan untuk membentuk peserta didik yang berkualitas sesuai tujuan.[17]

Manajemen adalah suatu aktivitas menggerakan orang lain (memberdayakan), sesuatu kegiatan memimpin, atas dasar sesuatu yang telah diputuskan dahulu. Manajemen didefinisikan sebagai proses dengan mana pelaksanaan dari pada suatu tujuan tertentu (yang) diselenggarakan dan diawasi.

Prajudi Atmosudirjo (1979) mendefiniskan manajemen adalah berfikir bagaimana cara mengendalikan, menggerakan, dan memanfaatkan segala apa (faktor-faktor, sumber-sumber daya) yang sesuai menurut perencanaan (*planning*) diperlukan untuk menyelesaikan atau mencapai suatu prapta (*obyektive*) atau tujuan (*goal*) yang tertentu.[18]

Salah satu aspek kunci dalam manajemen adalah bagaimana dapat mengenali peran dan pentingnya para pihak yang akan menunjang pencapain tujuan perusahaaan/organisasi. Para manager harus mengakui bahwa mereka tidak akan mencapai tujuan organisasi seorang diri, melainkan melalui kerja sama dengan orang lain. Salah seorang pemikir manajemen mazhab perilaku yakni Mary Parker Follet menegaskan bahwa dasarnya manejemen bahwa pada dasarnya manajemen adalah "*the art of getting things done through people"* (seni menyelesaikan suatu pekerjaan melalui orang lain).

Peter Drucker (1974) menambahkan bahwa tugas penting manajer adalah menetapkan arah tujuan perusahaan, memberikan kepemimpinan

IAIN PURWOKERTO

[16] Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan,* (Bandung: Falah Production, 2004), hlm. 16-17

[17] Muyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 18

[18] Hizbul Muflihin, *Administrasi Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Klaten: CV Gema Nusa, 2015), hlm. 5-6

untuk mencapai tujuan tersebut serta membuat keputusan mengenai bagaimana menggunakan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Manajemen mengacu pada upaya-upaya untuk menggerakan organisasi melalui implementasi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif.

Berdasarkan paparan diatas, manajemen dapat didefinisikan sebagai "proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian atau pengawasan dari berbagai sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Definisi manajemen tersebut dapat dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

a. Manajemen merupakan sebuah proses. Artinya, seluruh kegiatan manajemen yang dijabarkan ke dalam empat fungsi manajemen dilakukan secara berkesinambungan dan semuanya bermuara kepada pencapaian tujuan perusahaan/organisasi.
b. Pencapaian tujuan perusahaan/organisasi dilakukan melalui serangkaian aktivitas yang dikelompokkan kedalam fungsi-fungsi manajemen.
c. Pencapain tujuan dilakukan secara efektif dan efisien. Efektivitas menunjukan tercapainya tujuan yang diinginkan melalui serangkaian tindakan yang dilakukan oleh perusahaan. Sedangkan efisiensi menunjukan pencapaian tujuan secara optimal dengan menggunakan sumber daya yang paling minimal.
d. Pencapaian tujuan dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya organisasi yang dimiliki.[19]

2. Tujuan dan Manfaat Manajemen

Tujuan dan manfaat manajemen pendidikan antara lain sebagai berikut :

[19] Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen,* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 3-4

IAIN PURWOKERTO

a. Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).
b. Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, sertaketerampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.
c. Terpenuhinya salah satu dari empat kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan (tertunjangnya kompetensi professional sebagai tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sebagaimanajer).
d. Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.
e. Tercapainya masalah mutu pendidikan[20]

3. Prinsip Manajemen

Menurut Henry Fayol merumuskan prinsip yang dapat diterapkan sebagai prinsip manajemen. Prinsip manajemen meliputi: pembagian kerja, pendelegasian wewenang, disiplin, kesatuan komando, kesatuan tujuan, prioritas, pengahargaan atas prestasi dan , pengambilan keputusan, wewenang, tata tertib, keadilan dan kejujuran, inisiatif, serta keselarasan dan persatuan

a. pembagian kerja, manajemen terdiri sekelompok orang yang bekerja untuk meraih tujuan bersama. Pada dasarnya manajemen terdiri atas bagian yang masing-masing memiliki tanggung jawab dan pembagian kerja yang jelas. Prinsip manajemen berupa pembagian kerja akan memberi pengaruh positif pada efisiensi dan efektivitas.
b. Pendelegasian wewenang, agar setiap elemen dalam organisasi memiliki rasa tanggung jawab. Prinsip manajemen ini di satu sisi merupakan bagian dari pembagian kerja dan sisi lain merupakan pelimpahan tanggung jawab.

IAIN PURWOKERTO

[20]Didin Kurniadin & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 125

c. Disiplin, setiap organisasi pasti memiliki tata tertib dan peraturan-peraturan yang menyangkut sistem kerja. Oleh karena itu, disiplin dalam suatu organiasi adalah prinsip manajemen yang sangat mendasar dan mempengaruhi kinerja (*performance*) organiasi secara keseluruhan.
d. Kesatuan komando, komando dalam hal ini adalah kepemimpinan dalam menjalankan visi dan misi organisasi. Pelaksanaan di lapangan, komando dan wewenang dapat didelegasikan kepada struktur di bawahnya, serta pada hakikatnya komando tetap harus tunggal.
e. Kesatuan tujuan, organiasasi tanpa memiliki tujuan yang jelas adalah omong kosong. Tujuan harus tergambar dengan jelas dalam visi dan misi organisasi, karena tujuan organisasi ini menjadi acuan gerak dan program kerja. Kesatuan tujuan dari seluruh jenjang organisasi ini merupakan kunci pokok keberhasilan organisasi dalam mengorganisasi bagian-bagiannya.
f. Prioritas, setiap anggota organisasi pasti memiliki kepentingan masing-masing. Kadang –kadang kepentingan individu itu berjalan selaras dengan kepentingan organisasi atau sebaliknya. Namun saat kepentingan itu bertentangan setiap anggota organisasi semestinya mendahulukan kepentingan organisasi.
g. Penghargaan atau prestasi dan sanksi kesalahan, adalah semacam stimulasi bagi setiap anggota organisasi, bentuk apresiasi, dan bentuknya tidak harus selalu uang atau nilai nominal. Tiap-tiap organisasi perlu menerapkan penghargaan dan sanksi ini dalam bentuk yang sesuai dengan organisasi.
h. Keadilan dan kejujuran, keadilan dalam segala elemen merupakan suatu syarat mutlak dalam organisasi. Sedangkan kejujuran akan membawa dampak kepercayaan bawahan terhadap atasan atau pimpinan.
i. Inisiatif, organisasi yang baik harus mampu menumbuhkan inisiatif anggotanya dalam pengelolaan organisasi. Iklim organisasi juga harus dibangun sedemikian rupa agar mampu muemunculkan ide dan inisiatif anggota.

IAIN PURWOKERTO

j. Keselaran dan persatuan, hubungan interpersonal antar anggota organisasi memiliki pengaruh sangat besar dalam kinerja, tanpa hubungan yang baik dan selaras organisasi tidak akan berjalan baik, keselarasan berperan dalam memelihara persatuan dan kesatuan anggota.[21]

4. Fungsi Manajemen

Dalam proses pelaksanaannya, manajemen mempunyai tugas-tugas khusus yang harus dilaksanakan. Tugas-tugas khusus itu yang biasa disebut sebagai fungsi-fungsi manajemen. Berkaitan dengan fungsi-fungsi manajemen, dalam skripsi ini peneliti menerapkan fungsi manajemen menurut George R. Terry yang disingkat POAC yaitu : *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Penggerakan), *Controlling* (Pengawasan) terhadap manajemen program kepenulisan pondok pena.

a. Perencanaan *(Planning)*

Perencanaan adalah kegiatan rasional dan sistematik dalam menetapkan keputusan, kegiatan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan di kemudian hari dalam rangka usaha mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Perencanaan adalah aktivitas atau kegiatan berupa menyusun secara garis-garis besar yang luas tentang sesuatu hal yang akan dikerjakan dan cara-cara yang akan ditempuh untuk mengerjakannya, untuk mencapai suatu tujuan tertentu.[22]

Suatu perencanaan adalah suatu aktivitas dari suatu organisasi sebagai suatu aktivitas yang berusaha memaksimumkan efektivitas seluruhnya dari suatu organisasi sebagai suatu sistem, sesuatu dengan tujuan yang ingin dicapai.

IAIN PURWOKERTO

[21] Yakub Vico Hisbinarto, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2014), hlm. 48-51

[22] Hizbul Muflihin, *Administrasi Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Klaten: CV Gema Nusa, 2015), hlm. 55

Hayashi mendifinisikan perencanaan sebagai suatu proses bertahap dari tindakan yang terorganisasi untuk menjembatani perbedaan antara kondisi yang ada dan aspirasi organisasi. [23]

Dalam konteks organisasi, perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses menetapkan tujuan dan sasaran, menentukan pilihan-pilihan tindakan yang akan dilakukan, mengkaji cara-cara terbaik untuk mencapai tujuan masa depan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam proses perencanaan diperlukan setidaknya pengetahuan dan keterampilan mengenai langkah-langkah dan proses daam membuat perencanaan yang baik. Dari perencanaan diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Langkah-langkah Perencanaan
   a) Memilih sasaran (tujuan) organisasi.
   b) Sasaran (tujuan) ditetapkan untuk setiap sub-unit organisasi divisi, departemen, dan sebagainya.
   c) Program ditentukan untuk mencapai tujuan dengan cara yang sistematik.
2) Proses Perencanaan
   a) Merumuskan tujuan yang jelas atau operasional.
   b) Mengidentifikasi dan menganalisis data terkait dengan masalah.
   c) Mencari dan menganalisis alternatif pemecahan masalah.
   d) Mengomparasikan alternatif yang ditemukan, antara alternatif yang tepat guna, berhasil guna, dan praktis.
   e) Mengambil keputusan.
   f) Menyusun rencana kegiatan[24]

Fungsi perencanaan adalah untuk menentukan bagaimana kegiatan akandilakukan dengan mempertimbangkan situasi saat ini dan memperkirakan situasi yang akan datang, sehingga dapat mengurangi hambatan dan mempermudah pencapaian tujuan.

IAIN PURWOKERTO

[23] Siswanto, *Pengantar Manajemen,* (jakarta: PT Bumi Aksara, 2018, hlm. 42-44

[24] Muyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 30

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan merupakan pedoman yang dipakai sebagai dasar kemana tujuan organisasi dan bagaimana cara mencapai tujuan organisasi.

b. Pengorganisasian *(Organizing)*

Pengorganisasian adalah menyususn hubungan perilaku yang efektif antar personalia, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan memperoleh keputusan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas dalam situasi lingkungan yang ada guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu.[25]

Pengorganisasian menurut George R.Tery merupakan kegiatan menghimpun dan menyusun semua sumber yang diisyaratkan dalam rencana, terutama sumber daya manusia sehingga pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan secara efektif dan efisien. .[26]

Didalam pengorganisasian terdapat adanya pembagian tugas-tugas, wewenang dan tanggung jawab secara terinci menurut bidang-biang dan bagian-bagian, sehingga terciptalah adanyahubungan kerjasama, yang harmonis dan lancer menuju pencapaian tujuan yang teah ditetapkan.[27]

Proses pengorganisasian dapat ditunjukkan dengan tiga langkah prosedur sebagai berikut:

1) Pemerincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan.
2) Pembagian beban pekerjaan total menjadi kegiatan-kegiatan yang secara logika dapat dilaksanakan oleh satu orang.

IAIN PURWOKERTO

[25] Muyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 26-27

[26] Sudjana, Manajemen Program Pendidikan, (Bandung: Falah Production, 2004), hlm. 106

[27] T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2,* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2016), hlm. 168

3) Pengaduan dan pengembangan suatu mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan para anggota organisasi menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis.

Dengan adanya uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian menentukan kelancaran jalannya program, karena dalam proses pengorganisasian , kekuasaan, pekerjaan, tanggung jawab dan semua personil yang harus ditata hubungan satu sama lainnya, diatur lebih lanjut sehingga setiap personil tahu kedudukannya, apa tugasnya, apa pekerjaannya, apa tanggung jawabnya dan bagaimana hubungan satu sama lain dalam organisasi.

c. Penggerakan *(Actuating)*

Penggerakan merupakan salah satu fungsi menejamen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian, dapat juga diartikan sebagai keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka bersedia bekerja secara sungguh-sungguh demi tercapainya tujuan organsasi.

Actuating atau disebut juga "gerakan aksi" mencakup kegiatan yang dilakukan oleh seorang manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.[28]

IAIN PURWOKERTO

Fungsi penggerakan *"actuating"* merupakan gerak pelaksanaan dari kegiatan-kegiatan perencanaan dan pengorganisasian. Penekanan dari fungsi penggerakan proyek adalah penciptaan kerja sama antara anggota kelompok serta pada peningkatan semangat kerja sama antara anggota kelompok serta pada peningkatan semangat kerja a keseluruhan anggota untuk tercapainya tujuan organisasi.

Maka berdasarkan beberapa pendapat diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa penggerakan didefinisikan sebagai suatu usaha, cara, kegiatan-kegiatan atau metode dan teknik untuk

[28] George R. Tery, Prinsip-Prinsip Manajemen, (Jakarta:Bumi Aksara, 1993), hlm. 17.

mendorong para organisasi agar dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

d. Pengawasan *(Controling)*

Pengawasan adalah proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan standar yang telh ditetapkan sebelumnya yang terlihat dalam rencana.[29]

Menurut G. R Terry pengawasan merupakan kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana [30]

Pengawasan pada dasarnya diarahkan sepenuhnya untuk menghindari adanya kemungkinan penyelewengan atau penyimpangan atas tujuan yang akan dicapai, melalui pengawasan diharapkan dapat membantu melaksnakan kebijakan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif dan efisien. Bahkan melalui pengawasan tercipta suatu aktivitas yang berkaitan erat dengan penentuan atau evaluasi mengenai sejauh mana pelaksanaan kerja sudah dilaksanakan.

Penulis menyimpulkan bahwa suatu manajemen mempunyai fungsi yang harus dilaksanakan untuk dapat mengelola suatu lembaga dan proses bagaimana memajukan orang-orang yang ada didalam lembaga tersebut untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.

IAIN PURWOKERTO

5. Pengertian Program

Ada dua pengertian untuk istilah “program”, yaitu pengertian secara khusus dan umum. Menurut pengertian secara umum, program dapat diartikan sebagai “rencana”. Program adalah sederetan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Suatu program merupakan

[29] Didin Kurniadin & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 131

[30] George R. Tery, Prinsip-Prinsip Manajemen ...., hlm. 18

kegiatan yang direncanakan maka tentu saja perencanaan itu diarahkan pada pencapaian tujuan.[31]

Sebuah program bukan hanya kagiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Oleh karena itu, sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu relatif lama. Pengertian program ada;ah suatu unit atau kasatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi di dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang. Pengertian program yang dikemukakan di atas adalah pengertian secara umum.[32]

6. Pengertian Manajemen Program

Manajemen perlu dilakukan agar pelaksanaan suatu usaha dapat terencana secara sistematis serta dapat dievaluasi secara benar, akurat, dan lengkap sehingga dapat mencapai tujuan secara produktif, berkualitas, efektif, dan efisien. Suatu program adalah suatu sistem, maka dapat dikatakan bahwa didalam program terdapat beragam komponen yang saling berkaitan dan bekerja satu sama lainnya untuk mencapai tujuan. Komponen program ini adalah bagian-bagian atau unsur-unsur yang membangun sebuah program yang saling terkait dan merupakan faktor penentu keberhasilan program.[33] Terdapat enam komponen utama yang menentukan keterlaksananya sebuah program, yaitu (1) siswa, (2) guru,

IAIN PURWOKERTO

[31] Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan,* (Jakarta: PT Bima Aksara, 1988), hlm. 1

[32] Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 3

[33] Suharsini Arikunto & Cepi Safrudin, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan,* (Jakarta: PT Bina Aksara, 2014), hlm. 9

(3) materi/kurikulum, (4) sarana dan prasarana, (5) manajemen atau pengelolaan dan (6) lingkungan.[34]

Dapat disimpulkan bahwa manajemen program adalah pengelolaan suatu komponen program agar terencana dan terlaksana dengan baik dan sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.

B. Kepenulisan

1. Pengertian Kepenulisan

Menulis adalah suatu penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai dengan baik oleh setiap orang, terutama bagi sivitas akademik. Sehebat apapun mahakarya yang dihasilkan seseorang, bila tidak didokumentasikan dalam bentuk tulisan, hanya akan menjadi cerita lisan sesaat yang akan segera dilupakan pada masa-masa berikutnya.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat ekspresif dan produktif. Dikatakan sebagai ekspresif karena, menulis merupakan hasil pikiran dan perasaan yang dapat dituangkan melalui aktivitas menggerakan motorik halus melalui goresan-goresan tangan kita. Selanjutnya, dikatakn produktif, karena merupakan proses dalam menghasilkan satuan bahasa berupa karya nyata, hingga lahir dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, secara umum tulisan disebut sebagai karya dari hasil gagasan gagasan seseorang yang dapat dipahami oleh orang lain.[35]

Menulis merupakan sebuah kebutuhan yang memiliki kelebihan khusus, karena permasalahan yang rumit dapat dipaparkan secara jelas dan

IAIN PURWOKERTO

[34] Suharsini Arikunto & Cepi Safrudin, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan,…* hlm. 12

[35] Vera Sardila, *Strategi Pngembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi dan Autobiografi*, An-Nida: Jurnal Pemikiran Islam, vol.40,No.2, Juli-Agustus 2015, hlm. 113

sistematis melalui tulisan. Tulisan juga lebih mudah digandakan melalui bantuan teknologi produksi. Karya-karya tulis memiliki daya bukti yang lebih kuat. Selain itu, tulisan memiliki sifat permanen karena dpat disimpan dan lebih mudah diteliti karena dapat diamati secara perlahan dan berulang-ulang. Menulis dalam pembelajaran adalah suatu hal yang penting. Hal ini seperti yang diungkap oleh Tarigan (2008:3) bahwa menulis berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.[36]

Menulis mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Menulis merupakan syarat untuk berkecimpung dalam berbagai macam bidang atau kegiatan. Hal ini mengandung pengertian betapa pentingnya mempumyai kemampuan menulis dalam kehidupan sehari-hari. Menulis merupakan kegiatan mengubah bunyi menjadi tulisan sebagai upaya untuk mengungkapkan gagasan menjadi bahasa tulis memerlukan sejumlah potensi pendukung yang untuk mencapainya dibutuhkan kesungguhan, kemauan keras, bahkan belajar dengan sungguh-sungguh.[37] Kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diperoleh secara otomatis. Kemampuan menulis bukan dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh melalui pembelajaran. Bahkan seseorang yang telah mendapatkan pembelajaran menulis pun belum tentu memiliki keahlian yang andal tanpa banyak latihan menulis.[38]

IAIN PURWOKERTO

Menurut Suhartini Akhadiah, dkk (1996/1997:8) dalam Nurwahida Abas (2011) mngatakan bahwa menulis adalah :

---

[36]Rojaki, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Model Pembelajaran Sinektik Siswa Kelas X 3 SMA Negeri 2 Sekayu,* Jurnal Ilmiah Guru "COPE", Nomor o2/Tahun XVI/November 2012, hlm. 59

[37] Eka Harum Puspitasari, *Peningkatan Keterampilan Menulis Kembali dengan Bahasa Sendiri Melalui Media Film Dongeng Pada Peserta Didik Kelas VII B MTS Mu'allimin Malebo Temanggung,* Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, vol. 3, No. 1, 2014, hlm. 2

[38] Mahmud, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan RCG Pada siswa Kelas VI SDN Rengkak Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah,* Jurnal Ilmu Sosial dan pendidikan, Vol. 1, No. 2, November 2017, hlm. 33

a. Merupakan suatu bentuk komunikasi.
b. Merupakan suatu proses pemikiran yang dimulai dengan pemikiran tentang gagasan yang akan disampaikan.
c. Adalah bentuk komunikasi tang berbeda dengan bercakap-cakap dalam tulisan tidak terdapat intonasi, ekspresi, wajah, gerak fisik, serta situasi yang menyertai percakapan.
d. Merupakan suatu ragam komunikasi yang perlu dilengkapi dengan "alat-alat" penjelas serta ejaan dan tanda baca.
e. Merupakan bentuk komunikasi untuk menyampaikan gagsan penulis kepada khalayak pembaca yang dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu. Pihak yang paling erkompeten membutuhkan keterampilan menulis disekolah dasar adalah guru dalam hal ini harus melatih siswa agar menulis sebelum masuk ke Sekolah lanjutan pertama.[39]

Berbicara tentang kepenulisan, dewasa ini menulis tidak lagi sekedar pengetahuan dan kemampuan yang dikuasai oleh kalangan intelektual, dan tidak pula sekedar hobi, akan tetapi sudah menjadi kebutuhan bagi kaum intelektual, dalam memprodukdi pikiran dan keinginan, terutama pada mahasiswa. Dalam hal ini menulis bagi mahasiswa tidak hanya merupakan kebutuhan akan tetapi sudah menjadi kewajiban guna menyelesaikan masa studinya sebagai persyaratan diwisuda menjadi seorang. Dalam ranah sebagai seorang akademisi, mahasiswa tidak hanya dituntut gemar menulis artikel tetapi juga berisi pemikiran ide-ide kreatif. Oleh karena itu menulis merupakan hal yang akrab untuk dunia akademik.[40]

Menurut Baraja ada lima tahapan menulis yaitu :

a. Mencontoh yaitu pembelajaran menulis dengan mencontoh.
b. Reproduksi yaitu pembelajaran meulis tanpa model.

IAIN PURWOKERTO

[39] Misra, *Peningkatan Kemampuan Menulis Pengumuman Melalui Metode Latihan Siswa Keas IV Inpres 2 Gio Kecamatan Moutong*, Jurnal kreatif Tadulako Online, Vol. 1 No. 2, hlm. 62

[40] Vera Sardila, *Strategi Pngembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi dan Autobiografi…* hlm. 111

c. Rekombinasi atau transformasi yaitu pembelajaran mulai berlatih menggabungkan kalimat-kalimat yang pada mulanya berdiri sendiri menjadi gabunga beberapa kalimat.
d. Menulis terpimpin yaitu pembelajara mulai berkenalan dega peulisa alinea.
e. Menulis yaitu pembelajara mulai menulisbebas untuk mengungkapkan ide dalam bentuk tulisan yang sebenarnya.[41]

2. Tujuan dan Manfaat Menulis

Tujuan utama dari menulis adalah menginformasikan segala sesuatu baik fakta, data maupun peristiwa termasuk pendapat dan pandangan terhadap fakta, data dan peristiwa tersebut agar khalayak pembaca memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru tentang berbagai hal yang terdapat maupun yang terjadi di muka bumi ini.[42]

Secara umum fungsi utama tulisan adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Hartig dalam Tarigan menyebutkan tujuan penulisan, yaitu penugasan, altruistic, persuasif, informasi, penyataan diri, kreatif, dan pemecahan masalah. Beberapa alasan pentingnya menulis adalah sebagai sarana menemukan sesuatu, memunculkan ide baru, kemampuan mengorganisasikan dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang dimiliki, membantu untuk menyerap dan memproses informasi, memungkinkan berlatih memecahkan beberapa masalah, dan mengungkapkan diri untuk menjadi aktif dan tidak hanya sebagai penerima informasi.[43]

Manfaat-manfaat menulis banyak disampaikan para ahli. Berikut ini jabaran para ahli tentang manfaat menulis, yakni:

IAIN PURWOKERTO

[41] Misra, *peningkatan Kemampuan Menulis Pengumunan Melalui Metode Latihan Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Gio Moutong*, Jurnal Kreatif Taduloka Online, Vol. 1, No. 2, hlm. 60

[42] Misra, *peningkatan Kemampuan Menulis Pengumunan Melalui Metode Latihan Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Gio Moutong,* Jurnal Kreatif Taduloka Online, Vol. 1, No. 2, hlm. 63

[43] Mahmud, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan RCG Pada siswa Kelas VI SDN Rengkak Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah*, Jurnal Ilmu Sosial dan pendidikan, Vol. 1, No. 2, November 2017, hlm. 35

a. Untuk menghilangkan stress. Dengan menulis kita bisa mencurahkan perasaan sehingga tekanan batin yang kita rasakan berkurang sedikit demi sedikit sejalan dengan tulisan. Tulisan yang kita buat bisa tentang apa yang sedang kita rasakan ataupun menuliskan hal lain yang bisa mengalihkan kita dari rasa tertekan tersebut. Dengan demikian, kesehatan fisik dan mental kita akan lebih terjaga.
b. Alat untuk menyimpan memori. Karena kapasitas ingatan kita terbatas, maka dengan menuliskannya, kita bisa menyimpan memori lebih lama. Sehingga ketika kita membutuhkannya, kita akan mudah menemukannya kembali. Misalnya, menuliskan peristiwa-peristiwa berkesan di diari, menuliskan setiap pendapatan dan pengeluaran keuangan, menulis ilmu pengetahuan atau pelajaran, menulis ide atau gagasan, menuliskan rencana-rencana, target-target dan komitmen-komitmen.
c. Membantu memecahkan masalah. Ketika kita ingin memecahkan suatu permasalahan, maka kita bisa membuat daftar dengan menuliskan hal-hal apa saja yang menyebabkan masalah itu terjadi dal hal-hal apa saja yang bisa membantu untuk memecahkan masalah tersebut. Cara seperti itu akan lebih memudahkan kita dalam melihat duduk permasalahan dengan tepat yang pada akhirnya bisa memberi pemecahan yang tepat pula dalam jangka waktu yang relatif cepat.
d. Melatih berfikir tertib dan teratur. Ketika kita membuat tulisan khususnya tulisan ilmiah atau untuk dipublikasikan, maka kita dituntut untuk membuat tulisan yang sistematis sehingga pembaca bisa mengerti apayang sebenarnya ingin kita sampaikan.[44]

IAIN PURWOKERTO

[44]Vera Sardila, *Strategi Pngembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi dan Autobiografi*, An-Nida: Jurnal Pemikiran Islam, vol.40,No.2, Juli-Agustus 2015, hlm. 114

3. Metode Pembelajaran Menulis

Menurut safi' ie model-model pembelajaran menulis sebagai berikut:

a. Menjiplak, yakni dapat dibagi menjadi 1) menjiplak huruf, 2) menjiplak kalimat, 3) menjiplak wacana sederhana.
b. Menyalin, biasanya dimulai dari tingkatan kata, kalimat sampai pada wacana. Menyalin ini bisa dari 1) kata, kalimat dan wacana menggunakan huruf lepas ke huruf lepas, dan 2) kata, kalimat, dan wacana menggunakan huruf lepas kehuruf latin atau sebaliknya.
c. Menatap, biasanya dilakukan dengan cara mengamati obyek agar siswa dapat membahasakan obyek yang diamati, obyek itu berupa gambar dan obyek asli.
d. Menyusun, kegiatan menyusuun yang paling sederhana adalah menyusun huruf menjadi kata, dilanjutkan dengan menyusun kata menjadi kalimat dan kalimat menjadi wacana.
e. Melengkapi, kegiatan melengkapi dapat berupa melengkapi kalimat sebagian katanya dihilangkandan bisa juga melengkapi bagian kalimat yang dihilangkan dalam wacana.
f. Menulis halus, kegiatan ini untuk membiasakan menulis secara baik.
g. Dikte, dengan memperdagangkan kata, kalimat, atau wacana sederhana kepada siswa agar mereka menuliskan apa yang mereka dengar.
h. Mengarang, yang dapat dilakukan dengan bantuan dan dapat pula tanpa bantuan gambar.[45]

IAIN PURWOKERTO

C. Pondok Pena

Komunitas Pondok Pena merupakan Organisasi Santri Mahasiswa yang berdiri pertama kali di Pesantren Mahasiswa An Najah, yaitu sejak tahun 2011 oleh Dimas Indiana Senja (nama pena dari Dimas Indianto S.). Sampai sekarang sebenarnya Pondok Pena telah melahirkan penulis-penulis nasional, karya-karya mereka sudah turut meramaikan ranah

[45] Mahmud, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan RCG Pada siswa Kelas VI SDN Rengkak Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah,* Jurnal Ilmu Sosial dan pendidikan, Vol. 1, No. 2, November 2017, hlm. 36

kesusateraan Indonesia. Mereka diantaranya ialah Dimas Indiana Senja, Aulia Nur Inayah, Irna Novia Damayanti, dan Amalia Sholihah Musfiroh (baca: sastra). Selain mereka lahir dari komunitas Pondok Pena, mereka adalah orang-orang yang mempunyai kemauan besar dalam hal menulis, serta mampu menjaga *keistiqamahannya.* Maka regenerasi penulis di Pesantren Mahasiswa An Najah harus ada untuk mempertahankan sambungan tali aksara yang telah berpilin di An Najah ini.

Jantung kepenulisan di An Najah ada di Pondok Pena, maka Pondok Pena mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam menyemarakkan dan menggerakkan kepenulisan di Pesantren Mahasiswa An Najah. Maka adapun saran yang dapat kami sampaikan untuk kepengurusan pada tahun 2018/2019 adalah sebagai berikut:

1. Melanjutkan Program Kerja yang sudah terealisasi maupun yang belum terealisasi dan kiranya dianggap penting dan bermanfaat.
2. Membat Program Kerja yang inovatif dan kreatif untuk memacu semangat berkreatifitas para santri dalm bidang kepenulisan, bukan saja untuk anggota komunitas namun juga untuk seluruh santri di Pesantren Mahasiswa An Najah.
3. Menyusun Program Kerja dengan pertimbangan yang matang dan melakukan perbaikan-perbaikan terhadap program kerja yang berjalan kurang maksimal.
4. Perbaikan administrasi dan pengarsipan sehingga mempermudah proses evaluasi dan pembuatan laporan di akhir periode kepengurusan.
5. Mencari dan memeperluas jaringan kerjasama dengan komunitas, organisasi, lembaga atau tokoh-tokoh yang bergelut di bidang kepenulisan.
6. Menekankan komitmen diri anggota terhadap komunitas, pesantren, dan hal-hal yng berkaitan dengan kepenulisan. Hal ini bisa diterapkan ketika penerimaan anggota baru, untuk mengisi surat pernyataan kebersediaannya untuk menjaga komitmen diri terhadap komunitas Pondok Pena, serta melaksanakan hal-hal yang diwajibkan oleh

IAIN PURWOKERTO

pengurus. Karena selama ini, dirasa kurang tegas dalam identitas keanggotaan. Ada beberapa anggota yang sebelumnya sudah mendaftar dan megikuti beberapa pertemuan kemudian tidak hadir di beberapa pertemuan lain.

7. Meningkatkan *keistiqamahan*, kedisiplinan, dan semangat dalam menjalankan tugas dan menyemarakkan serta merealisasikan misi kepenulisan di An Najah, sebagaimana kita tahu bahwa eksistensi kepenulisan di An Najah dipegang oleh Pondok Pena. Jadi, sebagai anggota komunitas harus menularkan "virus" menulis kepada santri yang belum/kurang berkeinginan untuk menulis.
8. Meningkatkan kaderisasi yang baik, karena selain meningkatkan semangat dalam menulis juga diperlukan sikap kepemimpinan yang ideal untuk memimpin komunitas. Sehingga Pondok Pena yang juga berstatus sebagai organisasi di dalam Pesantren Mahasiswa An Najah tetap bergulir dan terus melahirkan kader-kader yang militan kaitannya dalam mengembangkan kepenulisan di pesantren maupun di ruang lingkup yang lebih luas lagi.

IAIN PURWOKERTO

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian lapangan (*Field Research*) yakni penelitian yang langsung dilakukan pada responden. Oleh karena itu, objek penelitiannya berupa objek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian. Dalam hal ini peneliti menjadikan lembaga pendidikan nonformal yaitu Pesantren Mahasiswa An Najah sebagai objek penelitian dengan difokuskan pada manajemen program kepenulisan pondok pena yang dilakukan oleh Pesantren Mahasiwa An Najah.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penulis melaksanakan penelitian untuk memperoleh berbagai data yang diperlukan. Penelitian ini mengambil lokasi di Pesantren Mahasiswa An Najah yang beralamatkan di jl. Moh. Besar, Dusun II Prompong, Kutasari, Baturraden, Banyumas.Penulis memilih lokasi tersebut karena :

a. Pesantren Mahasiswa An Najah merupakan satu-satunya pendidikan non formal di Purwokerto yang mempunyai program Kepenulisan.
b. Lembaga Pendidikan ini menyelenggarakan program-program sebagai upaya mewujudkan visi yang kemudian nantinya program-program tersebut dievaluasi secara berkelanjutan.

Adapun waktu penelitian ini dimulai pada 16 November 2019 sampai 16 Januari 2020.

IAIN PURWOKERTO

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

   Objek atau sesuatu yang menjadi sasaran dari penelitian yang penulis laksanakan adalah program kepenulisan pondok pena di Pesantren Mahasiswa An Najah.

2. Subjek Penelitian

   Subjek penelitian merupakan orang, benda, atau tempat yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

   Penentuan subjek penelitian merupakan masalah yang sangat perlu untuk perhatian, karena berhasil tidaknya valid tidaknya suatu penelitian sangat dipengaruhi oleh penentuan subjek penelitian. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah :

   a. Ketua komunitas Pondok Pena yang bernama Hafizh Pandityo sebagai subjek yang paling dominan dalam manajemen program kepenulisan Pondok Pena di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.
   b. Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto yaitu DR. KH. Muh. Roqib, M. Ag.
   c. Pengurus Pondok Pena yang berjumlah 10 orang.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dan valid pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

   Metode ini merupakan teknik yang utama dalam kebanyakan penelitian kualitatif. Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung.[46]

[46]Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 158

IAIN PURWOKERTO

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

a. Observasi Partisipan

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

b. Observasi Non-Partisipan

Kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang di atmati, maka dalam observasi non-partisipan peneliti tidak terlibat dan hanyasebgai pengamat independen.[47]

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi non-partisipan, artinya penulis tidak ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, penulis hanya berperan mengamati kegiatan yang sekiranya diperlukan dalam menunjang data yang dibutuhkan. Sehingga, menjadi data yang mendukung untuk mengungkap permasalahan yang terjadi.

Observasi ini dilakukan untuk mengamati dan mencatat mengenai manajemen program kepenulisan Pondok Pena di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.

IAIN PURWOKERTO

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, dilakukan dengan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[48]

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur.

---

[47] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatid, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung : ALFABETA, 2017), hlm. 145-146

[48] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 135

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrume penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.[49]

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara yang berpedoman pada kerangka atau garis besar permasalahan yang sudah dirancang sebelumnya. Metode yang penulis gunakan selama proses wawancara adalah metode wawancara terbuka. Yaitu, para subjek penelitian sudah mengetahui bahwasanya mereka sedang diwawancarai dan mengetahui juga apa maksud dan tujuan wawancara tersebut.

Narasumber dalam penelitian ini adalah ketua komunitas Pondok Pena yaitu saudara Hafizh Pandityo, lurah pesantren mahasiswa An najah, pengasuh pesantren mahasiswa An Najah dan para penulis serta sastrawan dari komunitas Pondok Pena.

IAIN PURWOKERTO

3. Dokumentasi

Untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi sehingga didapatkan data yang maksimal, penelitian kualitatif memberikan alternatif upaya ketiga setelah observasi dan wawancara sebagai cara yang paling dominan, yaitu kajian terhadap dokumen / bahan tertulis, yang disebut dokumentasi.

Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan mempelajari, menelaah, menggali, dan menyelidiki data yang sudah disimpan berupa arsip-arsip yang telah didokumentasikan. metode ini

[49] Sugiono, *Metode Penelitian…,* hlm. 138-140

digunakan untuk menyelidiki berbagai data tertulis, baik buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, tata tertib, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.[50]

Metode dokumentasi ini digunakan penulis untuk memperoleh data mengenai gambaran umum Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokrto, seperti sejarah singkat berdirinya, visi dan misi, keadaan pengurus, sarana dan prasarana, gambar, foto, video, atau catatan-catatan lain yang berkaitan dengan fokus penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori dan menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[51]

Analisis data kualitatif dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data interaktif model seperti yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Teknik analisis ini pada dasarnya terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data *(data reduction)*, penyajian data *(data display)*, dan penarikan serta pengujian kesimpulan/ verifikasi (*drawing and verifying conclutions*).[52]

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih

IAIN PURWOKERTO

[50]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 135

[51]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2007)hlm. 335

[52]*Ibid, hlm. 264-253*

jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.[53]

pereduksian data ini penulis lakukan setelah penulis memperoleh data yang dianggap cukup untuk penelitian. penulis membuang data-data yang sekiranya dianggap tidak diperlukan untuk penelitian yang penulis lakukan dan mengambil data yang diperlukan serta membuat rangkuman inti dari hasil wawancara yang telah dilakukan tentang manajemen program kepenulisan Pondok Pena di Pesantren Mahasiswa An Najah.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay atau menyajikan data, yaitu proses analisis dari berbagai data yang dimiliki untuk disusun secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti. Analisis data pada penelitian ini, menggunakan analisis kualitatif, artinya analisis berdasarkan data observasi lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas tentang implementasi manajemen program kepenulisan Pondok Pena Pesantren Mahasiswa An Najah.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Hubermen adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[54]

Penarikan kesimpulan merupakan bagian akhir dari teknik analisis ini untuk menjelaskan hasil inti dari penelitian yang telah dilakukan dan menjawab permasalahan yang terdapat dalam penelitian.

IAIN PURWOKERTO

[53] Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 405

[54] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2007), hlm. 252

Penarikan kesimpulan ini, digunakan oleh peneliti untuk mengambil kesimpulan terhadap penelitian yang peneliti lakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya mengenai bagaimana manajemen program kepenulisan Pondok Pena di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokwerto.

4. Triangulasi data

   Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

   Dalam hal ini peneliti menggunakan tringulasi sumber, tringulasi data dan tringulasi waktu. Tringulasi sumber yaitu dengan mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Trungulasi data yaitu dengan mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda. Tringulasi waktu yaitu dengan mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan waktu yang berbeda-beda dalam kurun waktu tertentu.

IAIN PURWOKERTO

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pena Pesantren Mahasiswa An Najah

1. Sejarah Singkat berdirinya Pondok Pena

Pesantren, santri dan sastra, pada dasarnya kesatuan yang tak bisa dipisahkan. Betapa tidak, sastra itu sendiri berasal dari kata sastri, yaitu istilah yang berarti mempelajari ilmu agama, atau dengan kata lain, antaa sastra(wan) dan santri(wan) adalah sasma-sama berkedudukan sebagai salik, orang yang dalam perjalananmencari kebenaran. Pesntren itu sendiri sudah banyak bersinggungan dengan sastra, dari kitab-kitab yang dikaji di pesantren, misalnya sangat jelas dimensi kesusastraannya. Kita mengenal nadhom (nyanyian atau suluk) yang diajarkan di pesantren, bahkan menjadi seperti hidangan wajib manakala santri memelajari kitab dengan jalan menyanyikan (untuk hafalan). Di situlah dimensi sastra di pesantren sudah sangat terasa.

Keberadaan sastra di pesantren sangatlah strategis, sebab darinya (sastra) para santri diajarkan bagaimana mengenal dunia di luar dirinya., mengajarkan bagaimana menjadi manusia yang peka terhadap lingkungan, juga bagaimana mengahluskan budi sebagaimana telah dipelajari di dalam kajian kitab.

IAIN PURWOKERTO

Namun agaknya tidak semua santri tertarik mendalami dunia sastra, ini cukup memprihatinkan, kita bisa melihat para pelaku sastra (baca: sastrawan) yang meramaikan jagad kesusastraan Indonesia hanya segelintir saja yang berlatarbelakang pesantren, kita mengenal Gus Mus, Acep Zamzam Noor, D. Zawawi Imron, KH. Zaenal Arifin Toha, untuk menyebut beberapa nama yang meramaikan kesusastraan Indonesia, lalu bagaimana dengan kesusastraan Purwokerto? Kita hanya mengenal kyai Mas'ut dari Sokaraja. Dari sekian nama yang tersebut itu, sudah masuk angkatan sastrawan tua, lalu bagaimana dengan yang muda?

Pada Oktober 2011, kami (Dimas dan beberapa teman yang lain (saya dan beberapa teman) mengalami puncak ketidakpuasn atas ketidakadanya sastrawan santri muda di Purwokerto, maka dengan *bismillah* kami mendirikan sebuah komunitas kecil bernama Pondok Pena, komunitas yang kami mimpikan akan menjadi tonggak kebangkitan sastra santri di Purwokerto pada khususya dan Indonesia pada umumnya. Berawal dari sekitar 5 anggota, kami mulai belajar untuk berdiskusi membahas karya, minggu demi minggu kami lewati dengan sangat berat, karena rasa malas dan pesimis senantiasa menggoda. Namun, berkat *istiqomah,* beberapa dari kami mulai menyatu dengn sastra: karya-karya kami meramaikan beberapa media, baik regional, local, maupun nasional[1]. Pun dengan buku-buku antologi bersama. Akhirnya nama kami turut meramaikan kesusastraan Indonesia sekalipun masih dalam skala sederhana, tetapi itu sudah merupakan karunia yang luar biasa, tetapi itu sudah merupakan karunia yang luar biasa.

Pada intinya Pondok Pena ingin mengajak para santri untuk gemar membaca dan menulis. Sebab *reading and writing habit* adalah satu keniscayaan bagi siapa saja yang ingin memiliki ilmu yang bermanfaat. Betapa tidak, dari mana kita mendapatkan ilmu kalau tidak suka membaca? Memang membaca adalah aktivitas yang menjenuhkan, tetapi darinya kita bisa membaca dunia. Lalu, jika kita telah membaca, dikemanakan hasil bacaan kita? Kalau bukan dengan mengikatnya dengan tulisan? Selain terhadap diri untuk mengukur keberadaan diri di tengah lapangannya ilmu Allah SWT.

Pramodya Ananta Toer, pernah mengatakan bahwa orang boleh pintar setinggi langit, tapi selama ia tidak menulis, maka akan hilang dari masyarakat dan dari peradaban. Menarik, disinilah Pondok Pena ingin mengajak para santri untuk turut meramaikan peradaban dengan kegiatan menulis, sesederhana apapun, karena sesuatu yang besar berawal dari hal-hal yang kecil. Santri yang selama ini tidak diperhitungkan dalam jagad

IAIN PURWOKERTO

kesusastraan Indonesia bahkan dunia, akan bangkit dan membuktikan dirinya adalah bagian dari orang-orang yang pantas dicatat oleh sejarah.

2. Visi dan Misi Pondok Pena

   a. Visi :

      "Menjadi Komunitas Kepenulisan Sastra yang berbasis nilai-nilai agama Islam dan berdaya saing intenasional yang responsive terhadap perkembangan dunia sastra."

   b. Misi :

      Misi Studi Kepenulisan dan Sastra Pondok Pena adalah:

      1) Menggali dan mengembangkan potensi menulis santri Pesma An Najah ke taraf internasional
      2) Membentuk suatu aktifitas belajar bersama yang mengedepankan pendidikan sastra
      3) Memajukan kualitas setiap anggota mengenai pemahaman sastra
      4) Mengembangkan kreatifitas tulis-menulis bahasa dan sastara yang Universal
      5) Melahirkkan generasi penulis-penulis baru yang memiliki daya saing dan menjungjung tinggi nilai-nilai Agama.

3. Struktur Kepegurusan dan Anggota Pondok Pena Tahun 2019/2020

Ketua	: Hafizh Panditio
Sekertaris	: Dwi Riana Devitasari
Bendahara	: Aisyah
Departemen Literasi	:
Koordinator	: Diana Noviyanti
Anggota	: 1. Amelia Safitri
	2. Ulya Alfiana
	3. Tanzili Rif'at
Bidang Publikasi	:
Koordinator	: Leni Dwi S

IAIN PURWOKERTO

Anggota : 1. Syaiful Anam
2. Sri Meita
3. Resa Yusfika

Anggota Pondok Pena

	Nama	Komplek
1.	Agung Burhanu S	AR
2.	Aisyah Ayuningtyas	SA
3.	Alif Slamet E	AR
4.	Aliffia Tri Amanah	KA
5.	Amelia Safitri	SA
6.	Dia Wiji Lestari	SA
7.	Diana Noviyanti	SH
8.	Dwi Riana D	RA
9.	Faqiya Syifaullinas	SA
10.	Hafizh Pandhitio	MU
11.	Hilda Ariyani	KA
12.	Iis Sugiarti	SA
13.	Imelda Maulidya	KA
14.	Inni Fathatun N	FA
15.	Irhas Ihza Mahendra	MU
16.	Irma Fitriani	SH
17.	Leni Dwi Sulistya N	RA
18.	Lisa Arifatul Fajri	SA
19.	Ofi Afiatun H.U	FA
20.	Resa Yusfika	SA
21.	Rofikoh	SH
22.	Sri Meita W.L	SA

IAIN PURWOKERTO

23.	Syaiful Anam	MU
24.	Tanzili Rif'at	MU
25.	Ulya Alfiana	FA
26.	Yuyun Zuniar K	FA
27.	Musa	AR

Keterangan :

AR: Komplek Arroudloh

MU: Komplek Multazam

RA: Komplek Robi'ah Al Adawiyah

SA: Komplek Siti Aisyah

SH: Komplek Siti Hajar

KA: Komplek Khadijah AL Kubro

FA: Komplek Fatimah Az Zahra

B. Manajemen Program Kepenulisan Pondok Pena di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, peneliti dapat menyajikan dalam bentuk teks naratif tentang bagaimana manajemen Program kepenulisan Pondok Pena di Pesantren Mahasiswa An Najah, yaitu sebagai berikut:

IAIN PURWOKERTO

1. Manajemen Perencanaan program kepenulisan Pondok Pena

   Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat menentukan keerhasilan pelaksanaan program kegiatan. Pada perencanaan program kepenulisan pondok pena ditentukan dengan langkah-langkah tentang apa saja yang akan diambil guna mencapai tujuan program yang ditetapkan. Melalui perencanaan, pelaksanaan program menjadi lebih tertata, terstruktur dan efisien.

   Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah, menurutnya perencanaan merupakan kegiatan penyusunan

rangkaian tindakan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan program kepenulisan Pondok pena.[55]

Beberapa langkah perencanaan untuk program Kepenulisan Pondok Pena di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto diantaranya yaitu:

a. Membentuk Kepengurusan Pondok Pena melalui rapat para anggota dengan cara melakukan votting untuk menentukan ketua. Kemudian ketua memilih sendiri sekretatis, bendahara dan dua divisi yaitu divisi literasi dan divisi media.
b. Open Reqruitment, yaitu merekrut anggota baru setiap pergantian kepengurusan. Dalam perekrutan anggota baru tidak ada persyaratan khusus.
c. Membentuk program kerja setiap divisi.
d. Menentukan materi pembelajaran rutin kepunulisan yang diadakan satu kali dalam seminggu yaitu hari minggu. [56]

2. Manajemen Pengorganisasian Program Kepenulisan Pondok Pena

Pengorganisasian merupakan salah satu langkah yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin supaya pekerjaan dapat dikerjakan dengan baik. Dalam tahap pengorganisasian ini dilakukan dengan menyusun kelompok orang-orang yang tepat untuk melaksanakan kegiatan. Disini juga terdapat pembagian kekuasaan, wewenang dan peranan diantara orang yang tergabung. Pengorganisasian juga menekankan pentingnya tingkh laku orang-orang yang diberi peran dan tugas yang mengharuskan mereka dapat bertanggung jawab terhadap apa yang dia kerjakan, sehingga apa yang menjadi tujuan dari program tersebut dapat dicapai dengan hasil yang maksimal.

Pengasuh menyampaikan pengorganisasian Pondok Pena di Pesantren Mahasiswa An Najah diserahkan kepada pengurus Pondok Pena dan telah

[55] Hasil Wawancara dengan Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. selaku Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, 18 Januari 2020, Pukul 07.00

[56] Hasil wawancara dengan Hafizh Pandityo selaku ketua Pondok Pena Pesantren Mahasiswa An Najah, 19 Januari 2020, Pukul 16.00 WIB

IAIN PURWOKERTO

menempatkan tugasnya dengan semestinya yang telah direncanakan di perencanaan awal dan telah dieri tugas dan wewenang masing-masing.[57]

Berikut ini adalah pengorganisasian dalam Program Kepenulisan Pondok Pena di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto:

No.	Pengurus	Kegiatan	Pelaksanaan	Tempat
1.	Ketua	Kegiatan Osma rutin	Hari Ahad setiap pekan	Conditional
		Pembagian osma menjadi 3 divisi. Divisi puisi, divisi cerpen dan divisi jurnalistik.	Selama satu periode kepengurusan	-
		ODOL: One Day One Lembar (read a book)	Selama satu periode kepengurusan	-
		OWOB: One Week One Book (with test in the osma)	Selama satu periode kepengurusan	-
		Evaluasi akhir bulan	Pekan terakhir setiap bulan	Conditional
		Blakasuta (Blak-blakan Sastra Untuk Tanah Air)	Pekan ke-3 setiap bulan	Aula Siti Aisyah
		Open Recruitment	Awal penerimaan santri baru	Conditional
		Antologi Puisi		-
		Dokumentasi akhir tahun	Akhir periode kepengurusan	Conditional
2.	Sekretaris	Pembuatan Struktur Organisasi	Mei 2018	-
		Pembuatan Daftar Absensi Organisasi	Awal periode kepengurusan	-
		Pembuatan Jurnal Rapat	Awal periode kepengurusan	-
		Pembuatan Jurnal Karya	Awal periode kepengurusan	-
		Pembuatan Jurnal Setoran	Awal periode kepengurusan	-
		Pengarsipan biodata	Awal periode	-

[57] Hasil Wawancara dengan Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. selaku Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, 18 Januari 2020, Pukul 07.00

IAIN PURWOKERTO

		anggota dan nota harapan	kepengurusan	
		Pengarsipan surat masuk dan surat keluar	Selama satu periode kepengurusan	-
		Pengarsipan Karya	Selama satu periode kepengurusan	-
		Pembuatan Matriks Kerja	Awal periode kepengurusan	-
		Pembuatan Stempel Osma	Awal periode kepengurusan	-
		Pembuatan Laporan Pertanggungjawaban	Akhir periode kepengurusan	-
3.	Bendahara	Penarikan Uang Kas	Selama satu periode kepengurusan	-
		Pengelolaan Keuangan	Selama satu periode kepengurusan	-
		Pengelolaan buku keuangan	Selama satu periode kepengurusan	-
		Pengarsipan nota-nota	Selama satu periode kepengurusan	-
		Penarikan dana seragam		-
		Pembelian nota		-
4.	Departemen Literasi	Modul Kepenulisan	Awal periode kepengurusan	-
		Safari Sastra	Setiap 2 bulan sekali	Conditional
		Pembelajaran rutin	Setiap pekan	Conditional
		Bedah karya	Pekan ke-1 atau ke-4 setiap bulan	-
		Setoran karya	Selama satu periode kepengurusan	-
		Pembuatan kurikulum pembelajaran	Awal periode kepengurusan	-
5.	Departemen Media	Pengaktifan media sosial	-	

IAIN PURWOKERTO

	dan Publikasi			
		Pembuatan mading komunitas	Conditonal	-
		Pelatihan design grafis dan fotografi	Conditioal	-
		Publikasi event kepenulisan		-
		Kirim karya		-

3. Manajemen Penggerakan Program Kepenulisan Pondok Pena
   a. Program Kegiatan Ketua Komunitas
      1) Kegiatan Osma Rutin

         Kegiatan osma rutin bertujuan menjadi wadah dalam pelaksanaan kegiatan osma secara rutin yang terdapat di dalam program kerja devisi literasi seperti penyampaian materi, pelatihan kepenulisan, diskusi bersama serta sebagai ajang silaturahmi antara anggota untuk meningkatkan rasa kekeluargaan dan loyalitas anggota terhadap komunitas pondok pena.

         Kegiatan ini di laksanankan setiap minggu pada pukul 16:30 s-d 18:00 yang bertempat di aula AR Pesma An Najah Purwokerto. Kegiatan dalam realisasinya berjalan lancar namun kegiatan sering terkendala dengan kegiatan pesantren yang dalam pelaksanaannya bersamaan dengan waktu kegiatan osma rutin.[58]

      2) Pembagian osma menjadi 3 divisi. Divisi puisi, divisi cerpen dan divisi jurnalistik.

         Program kerja ini bertujuan untuk menempatkan anggota sesuai dengan bakat dan minatnya di dalam bidang sastra program ini dalam rencananya dilaksanakan dalam kurun waktu satu bulan setelah penyampaian materi secara umum. Namun realisasinya tidak berjalan dengan maksimal karena masih terkendala tentor dalam setiap divisi

[58] Observasi di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto 26 Januari 2020

IAIN PURWOKERTO

yang mampu untuk menjadi pembimbing dalam kegiatan pembelajaran.[59]

3) ODOL: One Day One Lembar (read a book)

Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan dan budaya komunitas pondok pena dalam hal literasi. Realisasinya kegiatan ini tidak terlaksana karena terkendala budaya masing-masing anggota yang dalam kenyataannya baru memulai kegiatan literasi ketika mengikuti komunitas pondok pena. Kendala lainnya yaitu kurangnya indikator keberhasilan dan pengawasan di setiap masing-masing individu sehingga masih sulit untuk dinilai keistiqomahannya.

4) OWOB: One Week One Book (with test in the osma)

Bertujuan untuk meningkatkan minat baca masing-masing anggota dan menciptakan budaya membaca yang baik. Namun kegiatan ini belum terealisasi secara maksimal karena terkendala kegiatan masing-masing individu dan belum bisa melakukan kegiatan membaca secara *Istiqomah.*

5) Evaluasi akhir bulan

Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan komunitas pondok pena selama satu bulan dan pembenahan untuk kegiatan selanjutnya agar bisa lebih maksimal.

6) Blakasuta (Blak-blakan Sastra Untuk Tanah Air)

Blakasuta merupakan salah satu wadah yang berbentuk forum diskusi santai di antara para sastrawan dengan anggota komunitas pondok pena serta melibatkan santri Pesma An Najah Purwokerto, peminat sastra dan siswa sebagai peserta. Forum ini di harapkan dapat menjadi salah satu sumber belajar yang efektif dan efisien yang berhubungan dengan kegiatan sastra baik dari cerpen, puisi, essay dan artikel. Ilmu yang didapat diharapkan menjadi unsur positif untuk

IAIN PURWOKERTO

[59] Hasil wawancara dengan Hafizh Pandityo selaku ketua Pondok Pena Pesantren Mahasiswa An Najah, 22 Januari 2020, pukul 21.00

mengembangkan potensi dalam bidang sastra. Kegiatan ini diadakan setiap satu bulan sekali.[60]

Blakasuta juga menjadi ajang silaturahmi dan pembentukan *social link* dengan bertemunya peserta dan sastrawan lain yang berbeda wilayah sehingga terjalin komunikasi yang baik dan memperbesar *social networking* di setiap peserta.

7) Open Recruitment

Kegiatan ini bertujuan untuk memilih kader-kader yang berbakat di bidang literasi dan mampu serta siap untuk memajukan komunitas pondook pena menjadi lebih baik. Kegiatan ini di awali dengan pengenalan komunitas pondok pena dalam sesi presentasi dalam kegiatan OPKIS di lanjutkan dengan melakukan pendataan menggunakan angket yang di bagikan kepada seluruh santri baru dan santri lama yang ingin bergabung dengan komunitas pondok pena. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal

8) Antologi Puisi

Kegiatan ini bertujuan untuk menjadi media apresiasi anggota dan alumni komunitas pondok pena khususnya dalam bidang puisi. Selain itu Antologi Puisi juga di harapkan mampu menciptakan *ghiroh* yang tinggi untuk menciptkan karya di masing-masing individu. Realisasinya kegitatan ini belum terlaksana karena terkendala pengumpulan dan edit karya.

IAIN PURWOKERTO

9) Dokumentasi akhir tahun

Kegiatan ini menjadi Arsip yang bisa digunakan untuk mempublikasikan komunitas pondok pena dikalangan masyarakat secara luas sehingga komunitas pondok pena bisa di kenal oleh banyak orang. Selain itu dokumentasi juga digunakan sebagai bagian

[60] Hasil wawancara dengan Hafizh Pandityo selaku ketua Pondok Pena Pesantren Mahasiswa An Najah, 22 Januari 2020, pukul 21.00

dari laporan pertanggungjawaban dalam setiap acara. Kegiatan ini dilaksanakan secara kondisional.[61]

b. Sekretaris

1) Pembuatan Struktur Organisasi

Tujuan pembuatan struktur tersebut ialah untuk mengetahui pengurus komunitas secara struktural serta untuk kelengkapan administrasi. Pembuatan struktur tersebut terlaksana pada bulan Mei 2019 dan selanjutnya mengalami perubahan struktur organisasi.

2) Pembuatan Daftar Presensi Anggota

Tujuan pembuatan presensi anggota adalah untuk memantau kehadiran anggota pada pertemuan rutin sehingga dapat diketahui seberapa besar keaktifan anggota dalam mengikuti pembelajaran rutinan serta untuk mendisiplinkan anggota. Selain itu juga sebagai bahan evaluasi pengurus Komunitas Pondok Pena dan Pesma An Najah.[62]

3) Pembuatan Jurnal

a) Jurnal Rapat Pengurus

Tujuan dari pembuatan jurnal tersebut ialah untuk memantau kegiatan rapat dan sebagai bagian dari pendokumentasian setiap rapat, juga sebagai bahan evaluasi dan targeting setiap rapat Komunitas Pondok Pena.

IAIN PURWOKERTO

b) Jurnal Pemuatan Karya

Tujuan untuk mengetahui kemajuan kepenulisan anggota dan pengarsipan karya yang telah dimuat agar lebih terdokumentasi.

[61] Hasil wawancara dengan Hafizh Pandityo selaku ketua Pondok Pena Pesantren Mahasiswa An Najah, 19 Januari 2020, pukul 21.00

[62] Hasil wawancara dengan Dwi Riana selaku Sekretaris Pondok Pena, 23 Januari 2020, pukul 21.00

c) Pembuatan Jurnal Setoran Karya

Tujuan untuk mendisiplinkan anggota sehingga mampu membiasakan menulis untuk disetorkan dan mampu menjadi bahan untuk evaluasi selanjutnya.[63]

4) Pengarsipan Biodata Anggota dan nota harapan

Tujuan untuk mengarsipkan biodata anggota serta mempermudah dalam upaya mengetahui pengalaman dan hobi yang mereka miliki sehingga dapat dikembangkan secara maksimal.

5) Pengarsipan surat masuk dan surat keluar

Tujuan untuk mempermudah mengatur jadwal dan arisp Komunitas Pondok Pena sebagai bagian kedisiplinan administrasi.

6) Pengarsipan Karya

Karya yang dihasilkan para anggota komunitas terutama yang termuat di media massa diarsipkan dalam arsip khusus sehingga tetap terjaga dengan baik. Pengarsipan ini juga sebagai media bagi anggota yang lain agar termotivasi untuk terus meningkatkan kreatifitasnya dalam kepenulisan.

7) Pembuatan Matriks Kerja

Tujuan untuk mengetahui pencapaian yang dilakukan selama satu bulan sehingga dapat diketahui program kerja yang telah tercapai selama satu periode.

IAIN PURWOKERTO

8) Pembuatan Stempel Osma

Banyak kegiatan yang diadakan dalam komunitas melibatkan surat menyurat. Dari pengurus telah merencanakan program pembuatan stempel osma sebagai pemerkuat legalitas terkait kelembagaan organisasi.

9) Pembuatan Laporan Pertanggungjawaban

Pembuatan LPJ merupakan tanggungjawab dan tugas pokok sekretaris di akhir masa kepengurusan. Namun, pelaksanannya melibatkan seluruh pengurus maupun anggota karena dalam laporan

[63] Observasi di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, 02 Februari 2020

pertanggung jawaban tersebut terdapat komponen-komponen yang memang kegiatannya dilaksanakan oleh suatu kepanitiaan. Namun terkadang terdapat beberapa laporan yang tidak sesuai dengan jadwal pengumpulan laporan sehingga beberapa file tidak terarsip dengan baik. LPJ merupakan salah satu bukti konkrit jalan tidaknya suatu organisasi dan tertib tidaknya administrasi di organisasi tersebut. Komunitas Pondok Pena sendiri mewajibkan di setiap kegiatan untuk membuat proposal dan laporan pertanggungjawaban.[64]

c. Bendahara

1) Penarikan Kas

Kegitan ini dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan Komunitas Pondok Pena dalam bidang *budgeting* (pembiayaan). Dilakukan setiap osma atau seminggu sekali dengan penarikan senilai Rp. 1000,-.. Program tersebut terlaksana dengan lancar, namun ada beberapa kendala salah satunya yaitu tidak teraturnya pembayaran kas dikarenakan santri tidak membawa uang dan beberapa anggota yang masih dipermasalahkan keanggotaannya.[65]

2) Pengelolaan Keuangan

Tujuan pengelolaan keuangan tersebut ialah agar diketahui secara jelas pemasukan dan pengeluaran keuangan Komunitas Pondok Pena. Selain itu juga bertujuan untuk menciptakan rasa percaya terhadap penggunaan keuangan dalam setiap kegiatan. Adapun rekap keungannya adalah terlampir.

3) Pengelolaan Buku Keuangan

Kegiatan ini untuk mempermudah pengarsipan pendataan keuangan dalam seluruh kegiatan yang melibatkan pembiayaan baik pemasukan maupun pengeluran. Namun dalam pelaksanaannya buku

IAIN PURWOKERTO

[64]Hasil wawancara dengan Dwi Riana selaku Sekretaris Pondok Pena, 23 Januari 2020, pukul 21.00

[65] Hasil wawancara dengan Aisyah selaku bendahara Pondok Pena, 24 Januari 2020, pukul 21.15

keungan yang digunakan bendahara menggunakan data yang diprint agar mempermudah pencatatan.

4) Pengarsipan Nota-nota

Kegiatan ini bertujuan untuk menjadi bukti pengeluaran dan pemasukan sebagai bagian dari kegiatan tertib administrasi. Kendalanya dalam pengarsipan hanya sebagian yang menggunakan nota dikarenakan setiap transaksi tidak selalu menggunakan nota. Pengarsipan nota-nota terlampir.

5) Pembelian Nota

Kegiatan ini bertujuan untuk mempermudah pendataan untuk beberapa kegiatan keuangan yang tidak memiliki catatan berupa nota.

d. Departemen Literasi

1) Pembuatan Kurikulum Pembelajaran Rutin

Dibutuhkannya suatu rancangan pembelajaran agar dalam satu periode materi yang akan diberikan akan terarah, salah satu caranya dengan pembuatan kurikulum pembelajaran rutin. Namun, pada realisasinya, program ini belum berhasil terlaksana secara sempurna karena manajemen dan koordinasi pengurus yang kurang baik. Dikatakan tidak terlaksana dengan sempurna karena kurikulum pembelajaran hanya direncanakan tidak tertulis dan tidak dibuat secara detail. Seperti, dalam pembelajaran rutin dalam satu bulan dibagi menjadi 4 sesi pemberian materi. Pada sesi yang pertama dan kedua (pada minggu pertama dan kedua) adalah pemberian materi puisi, cerpen, dan esai dalam kelas besar (semua anggota digabung menjadi satu). Pada sesi ketiga adalah pemberian materi per tiap kelas baik cerpen maupun puisi. Pada sesi keempat adalah sidang karya. Namun kenyataanya itu hanya sebagai gambaran besar kurikulum, tidak tertuliskan dan tidak dibuat secara detail dan konkrit. Semoga pada kepengurusan selanjutnya bisa terlaksana dan pembelajaran dapat terlaksana dengan terarah dan terstruktur.

IAIN PURWOKERTO

2) Pembelajaran Rutin OSMA

Pembelajaran rutin dilakukan setiap hari Minggu sore. Tujuannya adalah untuk memperkaya wawasan terkait teori maupun teknis-teknis dalam kepenulisan. pembelajaran rutin dalam satu bulan dibagi menjadi 4 sesi pemberian materi. Pada sesi yang pertama dan kedua (pada minggu pertama dan kedua) adalah pemberian materi puisi, cerpen, dan esai dalam kelas besar (semua anggota digabung menjadi satu). Pada sesi ketiga adalah pemberian materi per tiap kelas baik cerpen maupun puisi. Pada sesi keempat adalah sidang karya. Namun dalam pelaksanannya hanya berjalan sesi pertama dan kedua, untuk sesi ketiga dan keempat pelaksanaannya sama dengan sesi pertama dan kedua. Hal ini terjadi karena kurangnya sumber daya manusia yang berkompeten dalam bidangnya untuk menyampaikan materi. Untuk kepengurusan selanjutnya agar pelaksanan dapat selaras dengan rencana yag telah dibuat.[66]

3) Pengadilan Sastra

Seperti yang disebutkan sebelumnya, pada pembelajaran OSMA terdapat kegiatan pengadilan sastra. Selama periode 2018/2019 pengadilan sastra tidak terealisasikan. Karena komitmen dan komunikasi dari anggota sangat minim. Diharapkan untuk kepengurusan selanjutnya dapat lebih solid dan mengadakan kembali pengadilan sastra

IAIN PURWOKERTO

4) Modul Kepenulisan

Modul dimaksudkan untuk memberi pedoman belajar mandiri anggota Pondok Pena. Modul dapat dijadikan solusi sebagai alternatif terbatasnya tatap muka osma yang satu Minggu sekali. Modul memuat pengetahuan dasar mengenai beberapa keterampilan menulis. Di antaranya adalah keterampilan jurnalistik, menulis serta menganalisis puisi, menulis cerpen dan novel. Modul ini ditargetkan selesai pada awal kepengurusan.

[66] Dokumentasi Divisi Literasi, 26 Januari 2020

Sebenarnya sudah ada pembahasan mengenai bagaimana isi dan teknis pembuatan modul kepenulisan. Namun komunikasi antara bph dan departemen literasi kurang intens untuk membahas mengenai modul kepunulisan ini. Dan juga Kurangnya keilmuan dan disiplin membaca pada anggota departemen literasi menjadi sebab belum terealisasikannya modul kepenulisan.[67]

5) Safari Sastra

Safari Sastra ini merupakan kegiatan *out door* atau dilaksanakan di luar ruangan atau di luar kelas, tidak seperti ketika pembelajaran rutin setiap Minggu sore. Sehingga dengan adanya kegiatan tersebut akan mendekatkan anggota komunitas kepada lingkungan sosial, sehingga dapat melatih kepekaan dan kreativitas dalam menulis. Tersebab sastra adalah kehidupan. Maka untuk menuliskannya adalah dengan cara membaca kehidupan. Sehigga kita dituntut untuk peka sosial.

Kegiatan Safari Sastra tersebut terealisasi satu kali pada 4 April 2019 beralokasi di Monumen Sekaligus Museum Panglima Besar Jendral Soedirman. Adapun kegiatannya meliputi, pengarahan materi, observasi, dan menuliskan karya.

6) Setoran Karya (cerpen/puisi/berita/esai)

Tujuan kegiatan tersebut adalah untuk membantu anggota untuk *istiqomah* dalam menulis, serta sebagai kontrol dan pengawasan pengurus terhadap keintensitasan anggota dalam usahanya mengembangkan kemampuan dalam menulis puisi, cerpen maupun esai. Kegiatan tersebut dilaksanakan satu minggu sekali. Tetapi pada realisasinya kegiatan tersebut terhambat oleh kesadaran para anggota untuk menyetorkan karyanya secara *istiqomah.* Selain itu karya yang terkumpu sebagian besar hanya puisi, untuk cerpen ada sebagian dan beberapa kali menyetorkan karyanya namun hanya sebatas itu. Untuk

IAIN PURWOKERTO

[67] Hasil wawancara dengan Diana Novianty selaku Divisi literasi, 26 Januari 2020, pukul 16.10

esai sendiri selama satu periode belum ada yang menyetorkan. Namun di sisi lain dari beberapa setoran puisi dan berita telah dimuat di media masa maupun dalam kegiatan antologi karya.

e. Departemen Media dan Publikasi

1) Undangan acara Wadas Kelir

Wadas kelir dalam rangka merayakan Hari Aksara melalui festival baca puisi, yang menyatukan masyarakat dengan komunitas Komunitas Pondok Pena Ikut tampil merayakan yang di wakili Hafiz Pandhitio dalam malam puisi 03 Oktober 2018

2) Undangan Penampilan Komunitas malam puisi (Diana)

3) Undangan Penampilan LPPM Unsoed

Dalam acara parade maca geguritan milenial Komunitas Pondok Pena di undang untuk ikut tampil bersama dengan pegiat sastara lainnya pada tanggal 07 Desember 2018

4) Karnaval Literasi 9 Februari 2019

5) Undangan Sekretaris Daerah

Komunitas Pondok Pena untuk menyaksikan pagelaran dalam peluncuran buku kembang glempang yang di Moderatori Wanto Tirta dan di beri satu orang satu eksemplar buku tanggal 22 Desember 2018.

IAIN PURWOKERTO

4. Manajemen Pengawasan Program Pondok pena

Pengawasan manajemen program kepenulisan pondok pena di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto dengan melaksanakan kegiatan monitoring yang dilakukan oleh pembimbing yaitu pengecekan kegiatan dan mengecek materi kegiatan serta laporan harian yang harus disusun santri selama pelaksanaan kegiatan Pondok Pena.[68]

[68] Hasil wawancara dengan Hafizh Pandityo selaku ketua Pondok Pena di Pesantren Mahasiswa An Najah, 2 Februari 2020, pukul 16.30 WIB

Evaluasi program kepenulisan pondok pena dilakukan oleh ketua dan pengurus pondok pena setelah pelaksanaan program dilaksanakan. Menurut evaluasi dari pelaksanaan program tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kurangnya manajemen kegiatan dan manajemen waktu yang baik, sehingga beberapa program kerja belum terealisasi.
b. Kurangnya sikap kedisiplinan, ketanggapan kesadaran diri dan solidaritas serta keloyalitasan anggota sehingga dalam melaksanakan program kerja kurang maksimal.
c. Semangat anggota yang fluktuatif dalam menulis disertai *reading habit* yang masih kurang, sehingga target-target pencapaian ke media masa minim, walaupun ada beberapa yang bisa bertahan dan semakin menunjukkan pningkatan dalam produktivitas menulis.
d. Minimnya anggaran dana sehingga hal demikian juga menjadi kendala dalam terealisasinya program kerja.
e. Kurangnya Sumber Daya Manusia yang *expert* di kepenulisan dan mau membimbing anggota Pondok Pena secara intens, sehingga pembelajarannya terkadang stagnan atau monoton. Di samping itu karena pengetahuan kepenulisan pengurus yang sekaligus sebagai mentor juga masih minim.
f. Kaitannya dalam menggerakkan seluruh santri untuk menulis, Pondok Pena masih menemui beberapa kesulitan. Perlu adanya dukungan dan kerjasama yang lebih erat dengan Pengurus Pesantren yang notabenya mempunyai otoritas lebih terhadap semua santri.
g. Pembuatan Laporan Pertanggungjawaban di beberapa kegiatan masih kurang disiplin.
h. Ada beberapa anggota yang kurang aktif dalam pembelajaran.[69]

IAIN PURWOKERTO

[69] Hasil wawancara dengan Hafizh Pandityo selaku ketua Pondok Pena di Pesantren Mahasiswa An Najah, 2 Februari 2020, pukul 16.30 WIB

Dari penyajian diatas berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti menganalisis mengenai manajemen program kepenulisan Pondok Pena di pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto dengan teori-teori yang telah dijelaskan dalam bab 2.

1. Perencanaan Program Program Kepenulisan Pondok Pena

   Perencanaan yang dilakukan untuk kegiatan program kepenulisan di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, ketua beserta dengan pengurus Pondok Pena telah menyusun rangkaian tindakan dan langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan program kepenulisan Pondok pena

   Berdasarkan analisis perencanaan tersebut dapat disimpulkan bahwa Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto dalam melaksanakan manajemen program Pondok Pena sesuai dengan teori yang telah dikemukakan pada bab 2 yaitu pendapat dari George R. Tery dalam buku Mulyono, *Manajemen Administrasi & organisasi Pendidikan* yang menjelaskan bahwa perencanaan adalah kegiatan rasional dan sistematik dalam menetapkan keputusan, kegiatan dan langkah-langkah yang dilaksanakan di kemudian hari dalam rangka usaha mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

2. Pengorganisasian Program Kepenulisan Pondok Pena

   Pengorganisasian menurut George R.Tery dalam buku *Manajemen Program Pendidikan* oleh Sudjana merupakan kegiatan menghimpun dan menyusun semua sumber yang diisyaratkan dalam rencana, terutama sumber daya manusia sehingga pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan secara efektif dan efisien. [70]

   Pengorganisasian yang dilakukan di Pondok Pena dalam pelaksanaan manajemen program telah mendeskripsikan pengorganisasian George R.Tery dalam buku *Manajemen Program Pendidikan* oleh Sudjana. Dengan penggolongan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing pihak yang terlibat. Dengan adanya pembagian tugas

[70] Sudjana, Manajemen Program Pendidikan, . . .hlm. 106.

IAIN PURWOKERTO

kepengurusan tersebut sehingga manajemen program dapat berjalan secara efektif dan efisien.

3. Penggerakan Program Kepenulisan Pondok Pena

Pelaksanaan kegaiatan program kepenulisan pondok pena merupakan proses yang sudah berjalan setelah direncanakan sebelumnya. Setelah tahap perencanaan dan pengorganisasian selesai maka anggota akan dibimbing dalam pemelajaran kepenulisan didampingi pembimbing dan ketua dari pondok pena. Seperti yang terdapat dalam hasil penelitian, pelaksanaan manajemen program pondok pena di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto dilaksanakan oleh pengurus pondok pena serta anggota selama dua semester sampai tahun ajaran baru. Tentu saja waktu yang diberikan sesuai dengan ketentuan kelender pendidikan yang ditentukan oleh Pesantren. Dari hasil penelitian membuktikan bahwa dalam pelaksanaan manajemen program kepenulisan pondok pena diinstansi cukup baik karena setiap divisi melakukan tugasnya dengan baik dan sesuai wewenang meskipun ada beberapa program yang memiliki hambatan karena adanya kondisi diluar dugaan.

Dari adanya kegiatan-kegaiatan pelaksanaan manajemen program kepenulisan pondok pena diatas, sudah sesuai dengan teori George R. Tery dalam buku *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Actuating atau disebut juga "gerakan aksi" mencakup kegiatan yang dilakukan oleh seorang pemimpin untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai. [71]

4. Pengawasan Program Kepenulisan Pondok Pena

Pengawasan manajemen program kepenulisan pondok pena di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto dengan melaksanakan kegiatan monitoring yang dilakukan oleh pembimbing yaitu pengecekan kegiatan dan mengecek materi kegiatan serta laporan harian yang harus disusun santri selama pelaksanaan kegiatan Pondok Pena.

IAIN PURWOKERTO

[71] George R. Tery, Prinsip-Prinsip Manajemen, . . . hlm. 17

Evaluasi pelaksanaan manajemen program kepenulisan pondok pena dilakukan dengan cara mengumpulkan semua pengurus pondok pena. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan manajemen program kepenulisan sesuai dengan rencana atau tidak, kendala yang dihadapi, dan kedepannya akan seperti apa.

Dari hasil penjelasan diatas, fungsi pengawasan sudah sesuai dengan teori G. R Terry dalam buku *Prinsip-Prinsip Manajemen* yang mengemukakan bahwa pengawasan merupakan kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana. [72]

IAIN PURWOKERTO

[72] George R. Tery, Prinsip-Prinsip Manajemen, . . . hlm. 18.

BAB V
KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan penulis pada penyajian data dan analisis data diatas ada beberapa hal yang dapat disimpulkan kaitannya dengan manajemen program kepenulisan pondok pena di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.

Perencanaan program yang dilakukan oleh pondok pena secara umum sudah cukup baik dilihat dari adanya 2 tahap yaitu tahap perencanaan dan tahap persiapan yang terorgansir. Pada tahap perencanaan, pondok pena di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto menyusun program kerja, pembentukan kepengurusan, open reqruitment sampai pemuatan materi untuk pemelajaran rutin yang merupakan komponen penting dalam pelaksanaan program kepenulisan pondok pena. Pada tahap persiapan, pengurus pondok pena mempersiapkan untuk terlaksananya program yang melibatkan seluruh anggota pondok pena.

Pelaksanaan program kepenulisan pondok pena juga sudah cukup baik karena pengurus pondok pena juga mempunyai rasa tanggung jawab yang besar dalam melaksanakan program kerja yang telah disusun. Peyusunan materi untuk pembelajaran rutin juga terlaksana dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan. Manfaat adanya program kepenulisan pondok pena tentunya dirasakan oleh anggota yang tergabung dalam organisasi tersebut. Karena dengan adanya program kepenulisan maka santri dapat mengembangkan bakat menulisnya.

IAIN PURWOKERTO

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen program kepenulisan pondok pena di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto maka peneliti memberikan saran agar manajemen yang dilakukan dalam pelaksanaan

program kepenulisan dapat lebih baik lagi. Adapun saran peneliti sebagai berikut :

1. Ketua Pondok Pena

   Untuk terus berusaha meningkatkan kualitas pelaksanaan program kepenulisan untuk hasil yang lebih maksimal.

2. Anggota Pondok Pena

   Untuk lebih giat dalam mengikuti program-program dan kegiatan yang diadakan oleh pondok pena seperti pembelajaran rutin kepenulisan dan berusaha mengembangkan pengetahuan yang telah dipelajari.

C. Penutup

Dengan mengucapkan puji syukur alhamdulilah, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis sampaikan terimakasih setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu, memberikan masukan dan motivasi serta penyusunan skripsi ini. Namun demikian, penulis menyadari dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan, maka dari itu, penulis menerima segala saran dan kritik yang membangun dari semua pihak. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khusunya, dan pembaca budiman pada umumnya.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi. 1988. *Penilaian Program Pendidikan.* Jakarta: PT Bima Aksara.

_____. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

_____. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman teoritis, praktis bagi mahasiswa dan praktis pendidikan).* Jakarta: Bumi Aksara.

_____. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hisbinarto Yakub Vico. 2014. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Hizbul Muflihin Muh. 2013. *Administrasi Pendidikan.* Yogyakarta: Pilar Media Anggota IKAPI.

J. Moleong Lexy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung : Remaja Rosdakarya.

Kurniadin Didin & Imam Machali. 2016. *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

M. Falakh Fajrul. 1999. *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren. Bandung: Pustaka Hidayah.*

Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010.

Muflihin Hizbul. 2015. *Administrasi Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Klaten: CV Gema Nusa.

Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.

R. Tery George. 1993. *Prinsip-Prinsip Manajemen*.akarta:Bumi Aksara.

Roqib Moh. 2009. *Ilmu pendidikan Islam.* Yogyakarta : LkiS Yogyakarta.

Siswanto. 2018. *Pengantar Manajemen.* jakarta: PT Bumi Aksara.

Solihin Ismail. 2009 *Pengantar Manajemen.* Jakarta: Erlangga.

Sudjana. 2004. *Manajemen Program Pendidikan.* Bandung: Falah Production

IAIN PURWOKERTO

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D.* Bandung : Alfabeta.

_____. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta.

Wibowo. 2012. *Manajemen Kinerja.* Jakarta: Rajawali Pers.

Wiyana Novan Ardy. 2015. *Manajemen PAUD Bermutu (Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA)*. Yogyakarta: Gava Media.

Eka Harum Puspitasari. 2014. *Peningkatan Keterampilan Menulis Kembali dengan Bahasa Sendiri Melalui Media Film Dongeng Pada Peserta Didik Kelas VII B MTS Mu'allimin Malebo Temanggung,* Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, vol. 3, No. 1

Mahmud. November 2017. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan RCG Pada siswa Kelas VI SDN Rengkak Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah*, Jurnal Ilmu Sosial dan pendidikan, Vol. 1, No. 2.

Misra. *Peningkatan Kemampuan Menulis Pengumuman Melalui Metode Latihan Siswa Keas IV Inpres 2 Gio Kecamatan Moutong*, Jurnal kreatif Tadulako Online, Vol. 1 No. 2.

Rojaki. 2012. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Model Pembelajaran Sinektik Siswa Kelas X 3 SMA Negeri 2 Sekayu.* Jurnal Ilmiah Guru "COPE". Nomor o2/Tahun XVI/November

Sardila Vera. Juli-Agustus 2015. *Strategi Pngembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi dan Autobiografi,* An-Nida: Jurnal Pemikiran Islam, vol.40,No.2.

IAIN PURWOKERTO